



LAPORAN KINERJA

BALAI PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI PRODUK HEWAN

2016



*Kementerian Pertanian
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner*

Jln. Pemuda No. 29A, Bogor 16161
Telp. 0251 8377111, Fax. 0251 8353712
Web Site: www.bpmsph.org, Email: info@bpmsph.org, bpmsph@yahoo.com

IKHTISAR EKSEKUTIF

Sebagai instrumen yang dapat meningkatkan komitmen penyelenggara negara yang bersih, maka disusun Laporan Kinerja (LAKIN) yang merupakan pertanggungjawaban secara periodik dari Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan Bogor (BPMSPH) Tahun 2016.

LAKIN berperan sebagai alat kendali, penilai kualitas kinerja dan pendorong terwujudnya pemerintahan yang bersih (*Good Governance*). Laporan ini sebagai pemenuhan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan kepada masyarakat (*Public Accountability*) tentang pencapaian hasil kinerja BPMSPH, sebagai terobosan dalam sistem administrasi yang demokratis, efisien, efektif, berkeadilan, bersih, terbuka, partisipatif serta tanggap terhadap aspirasi masyarakat.

Dasar hukum penyusunan LAKIN sebagai pertanggungjawaban BPMSPH secara periodik adalah:

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang bersih dan bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN);
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 jo Undang-undang nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan;
3. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 95 Tahun 2012 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 60/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan;
7. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 135/Permentan/OT.140/12/2013 tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian;
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

LAKIN ini berisi tentang kinerja Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan. selama 1 (satu) tahun anggaran sejak Bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2016.

Atas dukungan dari semua pihak laporan ini dapat diselesaikan sesuai dengan berakhirnya tahun anggaran, dan semoga bermanfaat. Saran dan kritik sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan Kinerja BPMSPH.

Bogor, Januari 2017
Kepala Balai



Drh. Rr. Endang Ekowati
NIP. 19620916 199403 2 001

DAFTAR ISI

IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Organisasi dan Tata Kerja	3
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	10
2.1 Rencana Setrategis 2015-2019	10
2.2 Indikator Kinerja Utama (IKU)	13
2.3 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2016.....	13
2.4 Penetapan Kinerja (PK) Tahun 2016	14
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	16
3.1 Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran	16
3.2 Pencapaian Sasaran Strategis Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan Tahun 2016	16
3.3 Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja	17
3.4 Capaian Kinerja Lainnya	40
3.5 Akuntabilitas Keuangan.....	42
BAB IV PENUTUP	45
4.1 Kesimpulan	45
4.2 Rencana Tindak Lanjut	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Pegawai BPMSPH Berdasarkan Status dan Tingkat Pendidikan pada Tahun 2016.....	6
Tabel 2. Data Pegawai BPMSPH Tahun 2012 – 2016.....	6
Tabel 3. Data Keuangan yang Dikelola BPMSPH pada Tahun Anggaran 2016.....	7
Tabel 4. Data Anggaran yang Dikelola BPMSPH TA. 2012-2016	8
Tabel 5. Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan.....	13
Tabel 6. RKT BPMSPH Tahun 2015 Sesuai Renstra 2015 – 2019.....	13
Tabel 7. Penetapan/Kontrak Kinerja BPMSPH TA 2016.....	14
Tabel 8. Revisi Perjanjian Kinerja BPMSPH Tahun 2016	15
Tabel 9. Capaian Kinerja BPMSPH Tahun 2016	16
Tabel 10. Rekapitulasi Jumlah Sampel BPMSPH Tahun 2016.....	17
Table 11. Bimbingan Teknis Laboratorium Kesmavet Tahun 2016.....	31
Tabel 12. Data Realisasi Keuangan yang Dikelola BPMSPH per Kegiatan pada Tahun Anggaran 2016.....	38
Tabel 13. Capaian Kinerja BPMSPH TA 2015 dan TA 2016.....	39

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Hasil Pengujian Residu Antibiotik sampel aktif dan pasif Tahun 2016..	18
Grafik 2.	Persentasi Uji Konfirmasi Antibiotik pertanggal Tahun 2016	20
Grafik 3.	Prevalensi Hasil Uji Cemarkan mikroba pertanggal Tahun 2016.....	21
Grafik 4.	Hasil Pengujian Residu Hormon Tahun 2016.....	24
Grafik 5.	Hasil Uji Cemarkan Kimia (Formalin, Boraks dan Nitrit) Tahun 2016	25
Grafik 6.	Hasil Pengujian ID spesies sampel aktif dan pasif Tahun 2016.....	27
Grafik 7	Hasil Pengujian Pewarnaan Sudan Red Tahun 2016.....	28
Grafik 8.	Hasil Pengujian Logam Berat sampel aktif dan pasif Tahun 2016.....	29
Grafik 9.	Hasil Pengujian proksimat sampel pasif 2016	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2016	39
Lampiran 2. Capaian Kinerja BPMSPH TA 2016.....	41
Lampiran 3. Rincian Jumlah Sampel Pengujian BPMSPH Tahun 2016.....	42
Lampiran 4. Data Realisasi Keuangan yang Dikelola BPMSPH Per Kegiatan Tahun Anggaran 2016	44
Lampiran 5. Daftar <i>Public Awareness</i> Tahun 2016.....	46

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Peran komoditas peternakan sangat penting dalam upaya mendukung pencapaian ketahanan pangan nasional sebagai penyedia pangan hewani asal ternak untuk pemenuhan kebutuhan produk hewan bagi masyarakat. Selain itu, sub sektor peternakan secara tidak langsung juga berperan penting dalam perekonomian seperti penyerapan tenaga kerja maupun dalam penyediaan bahan baku industri. Pengembangan industri peternakan di Indonesia terus didorong oleh pemerintah menciptakan iklim yang mendorong tumbuh dan berkembangnya industri peternakan di Indonesia

Keberhasilan sub sektor peternakan dalam penjaminan keamanan, kesehatan, keutuhan, dan kehalalan produk hewan yang akan beredar dan dalam peredaran, mengantisipasi dinamika global, khususnya dalam upaya mempertahankan eksistensi dan sekaligus memperkuat daya saing produk hewan Indonesia baik dipasar domestik maupun pasar ekspor, dibutuhkan fungsi pelayanan kesehatan masyarakat veteriner (kesmavet) dengan penguatan pengawasan yang berbasis pengujian. Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan (BPMSPH) adalah Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang diberi tugas melaksanakan pemeriksaan dan pengujian keamanan dan mutu produk hewan yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang secara teknis dibina oleh Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner dengan wilayah kerja seluruh Indonesia.

Atas dasar itu peran BPMSPH menjadi sangat penting sebagai tumpuan dalam penjaminan keamanan dan mutu produk hewan berbasis pengujian guna melindungi masyarakat dari bahaya (*hazard*) fisik, biologik, kimiawi dalam produk hewan terutama pangan asal hewan serta memberikan pelayanan keamanan dan mutu produk hewan dalam rangka meningkatkan daya saing produk hewan di pasar domestik dan global

Penunjukan BPMSPH sebagai laboratorium rujukan nasional bidang kesmavet merupakan tantangan tersendiri. BPMSPH harus senantiasa

meningkatkan fasilitas, peralatan, kompetensi SDM, sarana dan prasarana yang dapat menunjang terlaksananya tugas dan fungsi BPMSPH.

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan berdirinya Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan antara lain:

1. meningkatnya gizi masyarakat dengan mengkonsumsi pangan asal hewan yang aman, sehat, utuh, dan halal (ASUH);
2. terhindarnya masyarakat dari bahaya adanya residu, cemaran mikroba dan bahan kimia berbahaya sebagai akibat mengkonsumsi pangan asal hewan yang tidak aman, sehat, utuh, dan halal (ASUH);
3. menjaga ketentraman bathin masyarakat dengan teridentifikasinya pangan asal hewan yang dikonsumsi tidak mengandung unsur non halal;
4. meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani peternak melalui peningkatan daya saing dan nilai tambah;
5. meningkatkan Devisa Negara dengan bertambahnya ekspor produk hewan;
6. berkembangnya kegiatan berupa aktivitas-aktivitas pasca panen, pengolahan, pemasaran, dan jasa;
7. tumbuhnya industri-industri peternakan di pedesaan sehingga dapat menciptakan lapangan kerja; dan
8. berkembangnya investasi di pedesaan khususnya subsektor peternakan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian 60/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai pengujian Mutu dan Sertifikasi produk Hewan (BPMSPH) mempunyai tugas melaksanakan pemeriksaan, pengujian, dan sertifikasi keamanan dan mutu produk hewan. Dalam pelaksanaan tugasnya, BPMSPH menyelenggarakan fungsi :

1. penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
2. pelaksanaan penyiapan sampel pengujian keamanan dan mutu produk hewan;
3. pelaksanaan pemeriksaan dan pengujian keamanan dan mutu produk hewan;
4. penyiapan perumusan hasil pengujian keamanan dan mutu produk hewan;
5. pengembangan teknik dan metode pemeriksaan dan pengujian keamanan dan mutu produk hewan;
6. pelaksanaan pemantauan dan surveilans keamanan dan mutu produk hewan;
7. pelaksanaan pengambilan sampel, pemeriksaan, pengujian dan pemberian saran untuk mendukung sertifikat unit usaha produk hewan;

8. pelaksanaan pengambilan sampel, pemeriksaan, pengujian dan pemberian saran untuk mendukung sertifikasi unit usaha produk hewan;
9. pelaksanaan sertifikasi hasil uji dan sertifikasi keamanan dan mutu produk hewan;
10. pelaksanaan kajian risiko produk hewan berdasarkan hasil uji;
11. pelaksanaan pengkajian batas maksimum residu dan cemaran mikroba;
12. pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan pengujian keamanan dan mutu produk hewan;
13. pelaksanaan bimbingan teknis dan diseminasi informasi laboratorium veteriner yang membidangi kesehatan masyarakat veteriner;
14. penyelenggaraan uji profisiensi produk hewan;
15. pelayanan teknis kegiatan pemeriksaan, pengujian, dan sertifikasi keamanan dan mutu produk hewan;
16. pelaksanaan Urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga BPMSPH.

1.2. ORGANISASI DAN TATA KERJA

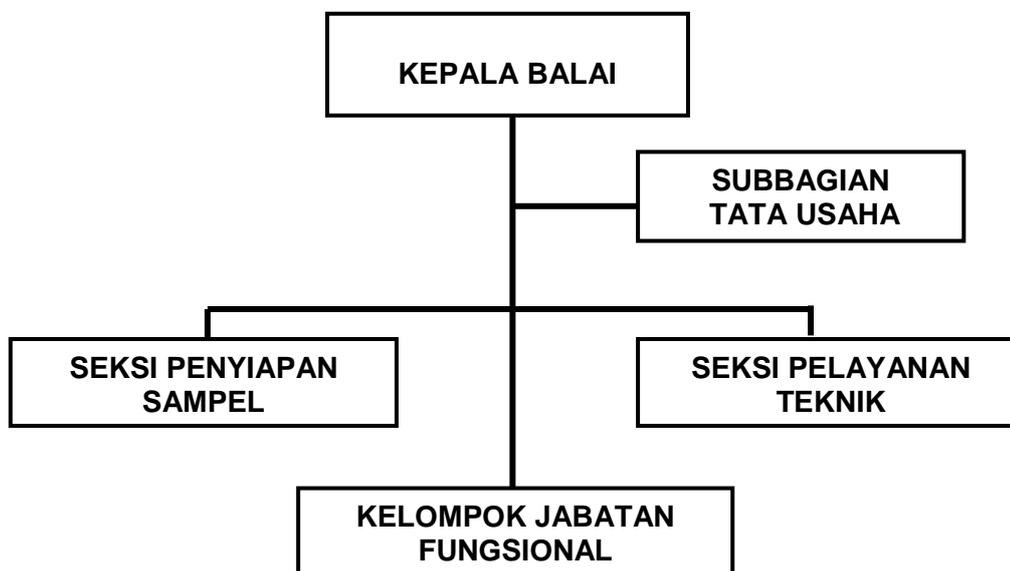
1.2.1. Susunan Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 60/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan (BPMSPH). mempunyai susunan organisasi yang terdiri dari:

1. Kepala Balai;
2. Sub Bagian Tata Usaha;
3. Seksi Penyiapan Sampel;
4. Seksi Pelayanan Teknik;
5. Kelompok Jabatan Fungsional.

Struktur organisasi Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan sebagaimana bagan dibawah ini.

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
BALAI PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI PRODUK HEWAN**



1.2.2. Tata Kerja

Menurut organisasi dan tata kerja Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan (BPMSPH), Kepala Balai dalam menjalankan tugasnya melakukan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi kegiatan dilingkungan BPMSPH, antar unit kerja di lingkungan Kementerian Pertanian, Perguruan Tinggi, Instansi terkait, dan *Stakeholder* lainnya sesuai dengan tugas masing-masing.

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan program, rencana kerja dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, penyiapan evaluasi dan pelaporan serta pelaksanaan urusan kepegawaian, organisasi dan ketatalaksanaan, kehumasan, Informasi Publik, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan.

Seksi Penyiapan Sampel mempunyai tugas melakukan penerimaan, pencatatan, pengemasan, pelabelan, pendistribusian, dokumentasi hasil uji dan pengamanan sampel produk hewan. Disamping itu, Seksi Penyiapan Sampel memiliki tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan standar pelayanan publik (SPP) lingkup Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan, mengumpulkan dan mengolah data Indeks Kepuasan Masyarakat

(IKM), serta melakukan penyiapan bahan pengelolaan pengaduan masyarakat (Dumas).

Seksi Pelayanan Teknis mempunyai tugas melakukan pelayanan teknis kegiatan pemeriksaan, pengujian dan sertifikasi keamanan dan mutu produk hewan. Disamping itu, Seksi Pelayanan Teknis juga mempunyai tugas melakukan fasilitasi uji profisiensi, melakukan fasilitasi pengembangan dan penerapan sistem keamanan biologis (biosafety dan biosecurity CWA 15793:2011), menyiapkan bahan bimbingan teknis laboratorium (UPT Pusat dan UPT Daerah) yang membidangi fungsi kesehatan masyarakat veteriner, menyiapkan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan pengujian keamanan dan mutu produk hewan serta melakukan fasilitasi kegiatan pengembangan teknik dan metode

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas Fungsional Medik Veteriner, Fungsional Pengawas Mutu Hasil Pertanian, Fungsional Paramedik Veteriner dan jabatan fungsional lainnya yang melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsionalnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1.2.3. Ketatausahaan

Sub Bagian Tata Usaha yang meliputi kegiatan koordinasi penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, penyiapan evaluasi dan pelaporan serta urusan kepegawaian, keuangan, rumahtangga dan perlengkapan.

1.2.3.1. Kepegawaian

Pada Tahun 2016, jumlah pegawai keseluruhan sebanyak 71 (tujuh puluh satu) orang yang terdiri dari 50 (Lima puluh) orang PNS, dan 20 (dua puluh) orang tenaga kontrak serta 1 (satu) orang dokter hewan sebagai pegawai Tenaga Harian Lepas (THL). Dilihat dari jenjang pendidikannya, dari jumlah pegawai aktif sebanyak 71 orang, jenjang pendidikan S3 sebanyak 1 (satu) orang, jenjang S2 sebanyak 2 (dua) orang, jenjang pendidikan Dokter Hewan sebanyak 17 (enam belas) orang, jenjang S1 sebanyak 8 (delapan) orang, jenjang D3 sebanyak 5 (lima) orang, D2 sebanyak 1 (satu) orang,

jenjang SLTA sebanyak 35 (tiga puluh lima) orang, SLTP 1 (satu) orang dan jenjang SD sebanyak 1 (satu) orang.

Tabel. 1 Keadaan Pegawai BPMSPH Berdasarkan Status dan Tingkat Pendidikan pada Tahun 2016

No.	Tingkat Pendidikan	Status Kepegawaian		
		PNS	Kontrak/THL	Jumlah
1	S3	1		1
2	S2	2		2
3	Dokter Hewan	16	1	17
4	Sarjana (S1)	8		8
5	D3 Ekonomi/Manajemen	1		1
6	D3 Arsip	1		1
7	D3 Pertanian	1	1	2
8	D3 Teknologi Pangan		1	1
9	D2 Higiene Makanan	1		1
10	SAKMA/SMAK	2		2
11	SPP Peternakan	1		1
12	SMT pertanian	1		1
13	SMK-STM	5	7	12
14	SMK-SMEA	2	3	5
15	SMU	7	7	14
16	SLTP		1	1
16	SD	1		1
Jumlah		50	21	71

Pada bulan Agustus 2016, terdapat pengurangan 1 (satu) orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) karena mendapatkan promosi jabatan struktural eselon IV sebagai kepala Seksi Zoonosis Direktorat Kesmavet dan menambah 6 (enam) orang tenaga kontrak. Jika dibandingkan dengan Tahun 2015 dengan jumlah pegawai sebanyak 66 orang, Tahun 2016 mengalami peningkatan jumlah pegawai dari semula 66 orang menjadi 71 orang. Berikut Data Pegawai Tahun 2012 sampai dengan 2016.

Tabel 2. Data Pegawai BPMSPH Tahun 2012 – 2016

No	Status Kepegawaian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
1.	PNS	52	49	48	48	50
3.	Kontrak	9	9	10	15	21
Jumlah		61	58	58	66	71

1.2.3.2. Keuangan

Pada Tahun anggaran 2016 Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan mendapat alokasi anggaran yang dibagi dalam satu program yaitu Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat (18.06.09) dengan Kegiatan Penjaminan Hewan yang ASUH (1786), dengan Output Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan (1786.117), Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemaran Mikroba (1786.118), Penguatan Manajemen Lab. Kesmavet (1786.121), Pengadaan Sarana dan Prasarana Lab Kesmavet (1786.122), Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Lab Kesmavet (1786.123), Fasilitas PNBPN Lab Kesmavet (1786.124), Peningkatan Kapasitas SDM Pengawas Kesmavet (1786.129), Koordinasi Teknis Pengawasan Kesmavet (1786.130), Surveillance Zoonosis Produk Hewan (1786.134), Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi (1786.996). Peralatan dan Fasilitas Perkantoran (1786.997). Kemudian Kegiatan Dukungan Manajemen serta Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan (1787) dengan Output Perumusan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan (1787.020), Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan (1787.021), Pengelolaan dan pelaporan Keuangan serta Penatausahaan BMN (1787.022), Ketatalaksanaan Organisasi, Kepegawaian, Hukum serta Tata Usaha (1787.023), Layanan Perkantoran (1787.994), dan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran (1787.997).

Tabel 3 Data Keuangan yang dikelola BPMSPH pada Tahun Anggaran 2016.

No.	Uraian	Anggaran(Rp.)
1.	Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat (018.06.09)	16.454.567.000,-
2.	Kegiatan Penjaminan Produk Hewan yang ASUH	10.313.607.000,-

	(1786)	
3.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan (1787)	6.140.960.000,-

Sejak tahun 2012 sampai dengan 2016 terdapat peningkatan Anggaran yang dikelola BPMSPH, antara lain anggaran untuk Pembangunan Gedung Laboratorium BPMSPH (lanjutan) dan Gedung Pusat Bimbingan Teknis Kompetensi Lab Kesmavet, Akan tetapi dari 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan. Berikut data anggaran yang dikelola BPMSPH Tahun 2012 – 2016 sebagaimana pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Anggaran yang Dikelola BPMSPH TA. 2012-2016

No.	Tahun	Anggaran (Rp.)
1.	2012	10.179.354.000,-
2.	2013	15.204.249.000,-
3.	2014	21.626.068.000,-
4.	2015	45.790.278.000,-
5.	2016	16.454.567.000,-

1.2.3.3. Kegiatan Rumah tangga dan Perlengkapan

Kegiatan Rumah tangga dan perlengkapan mencakup kegiatan kearsipan, surat-menyurat, rumah tangga dan perlengkapan, serta pengelolaan kendaraan dinas. Pelaksanaan kegiatan administrasi surat-menyurat dicatat dalam buku agenda surat, baik surat keluar maupun surat masuk sesuai dengan petunjuk administrasi kearsipan.

Pelaksanaan kegiatan administrasi barang berdasarkan buku pedoman administrasi barang Kementerian Pertanian dilengkapi oleh buku induk barang, buku/kartu stok barang, kartu inventaris barang, kartu inventaris ruangan dan buku pembantu lainnya. Pelaksanaan kegiatan administrasi pengelolaan kendaraan dinas ditangani oleh penanggungjawab kendaraan yang penggunaannya disesuaikan dengan kegiatan sehari-hari dalam unit kerja lingkup BPMSPH. Pelaksanaan kegiatan urusan pemeliharaan bangunan, sarana/prasarana disesuaikan dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada.

1.2.4. Penyiapan Sampel

Kegiatan penyiapan sampel meliputi penerimaan, pencatatan, pengemasan, pelabelan, pendistribusian, dokumentasi hasil uji dan pengamanan sampel produk hewan. Dengan rincian tugas yaitu melakukan penerimaan dan pencatatan sampel produk hewan, melakukan fasilitasi pengemasan, pelabelan dan pendistribusian sampel produk hewan, melakukan fasilitasi pengkajian risiko produk hewan berdasarkan hasil uji, melakukan fasilitasi pemantauan dan surveilans keamanan dan mutu produk hewan, melakukan penyiapan bahan penyusunan standar pelayanan publik lingkup BPMSPH, mengumpulkan dan mengolah data indeks kepuasan masyarakat, dan melakukan penyiapan bahan pengelolaan pengaduan masyarakat.

Pengembangan pelayanan yang dilaksanakan terhadap konsumen dan atau pengguna jasa pengujian laboratorium disesuaikan tugas dan fungsi BPMSPH yang didukung dengan kemampuan/kompetensi Sumber Daya Masyarakat (SDM), sarana dan prasarana serta anggaran yang tersedia.

1.2.5. Pelayanan Teknik

Kegiatan pelayanan teknik meliputi kegiatan-kegiatan pelayanan teknis, pemeriksaan, pengujian, dan sertifikasi keamanan dan mutu produk hewan. Dengan rincian tugas yaitu melakukan fasilitasi penerapan sistem mutu laboratorium pengujian (SNI ISO/IEC 17025 : 2008), melakukan fasilitasi pengembangan penerapan sistem mutu laboratorium penyelenggara uji profesiensi (SNI ISO/IEC 17043 : 2010), melakukan fasilitasi pengembangan dan penerapan (SNI ISO/IEC 17065 : 2012), sebagai lembaga sertifikasi produk, melakukan fasilitasi pengembangan dan penerapan sistem keamanan biologis (*Biosafety* dan *Biosecurity*), menyiapkan bahan bimbingan teknis laboratorium yang membidangi fungsi kesehatan masyarakat veteriner dan pascapanen, melakukan fasilitasi pengembangan teknik dan metode pengujian, melakukan fasilitasi pengolahan limbah, melakukan fasilitasi pengkajian batas maksimum residu dan batas maksimum cemaran mikroba serta menyiapkan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan pengujian keamanan dan mutu produk hewan.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis 2015 – 2019

Rencana Strategis Balai Pengujian Mutu Produk Peternakan dibuat pada tahun anggaran 2015 yang diproyeksikan sampai dengan tahun 2019. Rencana strategik (Renstra) BPMSPH ini telah disusun dengan mengacu kepada Renstra Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner serta Renstra Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, sehingga lebih dititikberatkan kepada pelaksanaan kegiatan BPMSPH yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yaitu Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat melalui Penjaminan Produk Hewan yang ASUH dan Berdaya Saing.

2.1.1. Visi

Dalam rangka menentukan arah dan menjalankan peranan sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangannya, maka BPMSPH telah menentukan visi dan misi. Visi merupakan gambaran tentang suatu keadaan ideal yang diinginkan dimasa yang akan datang dan merupakan suatu harapan masa depan BPMSPH. Visi ini merupakan acuan untuk mengarahkan kebijakan, program dan kegiatan pengembangan BPMSPH untuk mewujudkan cita-citanya. Adapun visi BPMSPH adalah “Mewujudkan BPMSPH sebagai lembaga pemeriksaan, pengujian, dan sertifikasi keamanan dan mutu produk hewan nasional yang handal dan bertaraf internasional”.

2.1.2. Misi

Misi BPMSPH menggambarkan tugas utama yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan berdasarkan mandat yang diberikan. Selain itu misi BPMSPH tidak hanya memperhatikan kepentingan BPMSPH sendiri saja, tetapi harus juga memperhatikan kepentingan *stakeholders*.

Misi Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan adalah sebagai berikut:

1. meningkatkan pelayanan pemeriksaan, pengujian keamanan dan mutu produk hewan dengan menerapkan persyaratan laboratorium yang diakreditasi;

2. meningkatkan kompetensi dan kapasitas laboratorium dalam rangka menjamin keabsahan/validitas hasil pengujian dan mewujudkan produk hewan yang aman, sehat, utuh, dan halal;
3. melaksanakan sertifikasi keamanan dan mutu produk hewan;
4. meningkatkan pemantauan, pengamatan, dan pengawasan dalam rangka mewujudkan penjaminan produk hewan yang aman, sehat, utuh, dan halal;
5. meningkatkan pengembangan teknik dan metode pengujian keamanan dan mutu produk hewan yang didukung dengan peningkatan sarana dan prasarana;
6. meningkatkan jejaring kerja dengan pelanggan dan *Stakeholders*/lembaga terkait.

2.1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan pada jangka waktu tertentu. Sedangkan sasaran merupakan penjabaran dari tujuan secara terukur, yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan secara nyata oleh BPMSPH dalam jangka waktu tertentu. Sesuai dengan uraian di atas, maka BPMSPH telah memformulasikan tujuan:

1. melindungi masyarakat /konsumen produk pangan asal hewan dari bahaya residu, cemaran mikroba, cemaran kimia, pemalsuan, bahan pewarna, pengawet, dll. Sasaran yang akan di capai adalah terlaksananya pemeriksaan-pengujian keamanan dan mutu produk hewan yang dimasukan dari luar negeri ke dalam wilayah NKRI dan atau lokal yang beredar di wilayah Indonesia.
2. meningkatkan keamanan dan mutu produk hewan melalui sertifikasi keamanan dan mutu produk hewan.
3. meningkatkan mutu pelayanan kepada pengguna jasa/pelanggan untuk mencapai pelayanan prima.

Sasaran yang ingin dicapai pada TA 2016 adalah Terlaksananya Pemeriksaan, Pengujian dan Sertifikasi Keamanan dan Mutu Produk Hewan sebanyak 12.000 sampel melalui pemeriksaan dan pengujian di Laboratorium BPMSPH selama Tahun 2016 dengan biaya Rp. 16.454.567.000,- bersumber

dari anggaran APBN Tahun 2016 yang dilaksanakan oleh Kuasa Pengguna Anggaran Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan.

2.1.4. Arah Kebijakan

Mengembangkan teknik dan metode pemeriksaan dan pengujian keamanan dan mutu produk hewan.

1. menerapkan sistem manajemen mutu berkelanjutan.
2. operasionalisasi BPMSPH dan pedoman pemeriksaan, pengujian dan sertifikasi keamanan dan mutu produk hewan yang dilandasi dengan peraturan perundangan dan ketentuan yang ditetapkan.
3. menyempurnakan dan melaksanakan *Master Plan*.
4. mengembangkan jejaring kerja (*networking*) lokal, nasional dan internasional

2.1.5. Program dan Kegiatan

BPMSPH menyusun program yang mengacu kepada Rencana Strategik Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan untuk mendukung program-program dan kegiatan sesuai sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra Direktorat Kesmavet. Program ini merupakan bagian dari program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yaitu Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat melalui Penjaminan Produk Hewan yang ASUH.

Berdasarkan kebijakan dan program yang telah ditetapkan Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. melaksanakan monitoring dan surveilans produk hewan yang beredar di seluruh wilayah Indonesia.
2. melaksanakan pengembangan teknik dan metode pemeriksaan dan pengujian keamanan dan mutu produk hewan serta peningkatan profesionalisme di bidang pengujian keamanan dan mutu produk hewan.
3. meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pemeriksaan dan pengujian keamanan dan mutu produk hewan.
4. meningkatkan Sumber Daya BPMSPH secara berkelanjutan.
5. mengembangkan kemitraan dengan pengguna Jasa.

6. mendukung terwujudnya pangan asal hewan yang ASUH dan dan berdaya saing serta melindungi ketentraman bathin masyarakat.

2.2. Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator Kinerja BPMSPH masih mengacu pada Rencana Strategi Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan. 2015-2019, Indikator Kinerja Utama Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan sesuai dengan peraturan tersebut sebagaimana pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan

No.	Sasaran	Indikator Kinerja Utama
1.	Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan	Terlaksananya Pengujian Kemanan dan mutu Produk Hewan
2.	Bimbingan Teknis Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner (Kesmavet)	Terlaksananya Bimbingan Teknis Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner
3	Pengembangan Teknis dan Metode Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan	Terlaksananya Pengembangan Teknis dan Metode Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan
4	Sertifikasi Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan	Terlaksananya Sertifikasi Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan

2.3. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2016

Rencana Kinerja Tahun Anggaran 2016 adalah sebagaimana Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. RKT BPMSPH Tahun 2016 Sesuai Renstra 2015 - 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan	Terlaksananya Pengujian Kemanan dan mutu Produk Hewan	12.000 sampel
2	Bimbingan Teknis Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner (Kesmavet)	Terlaksananya Bimbingan Teknis Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner	32 Lab

3	Pengembangan Teknis dan Metode Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan	Terlaksananya Pengembangan Teknis dan Metode Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan	5 Metode
4	Sertifikasi Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan	Terlaksananya Sertifikasi Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan	830 Sertifikat
5	Surveilans Zoonosis Produk Hewan	Terlaksananya Surveilans Zoonosis Produk Hewan	200 Sampel

2.4. Penetapan Kinerja (PK) Tahun 2016

Penetapan Kinerja /Kontrak Kinerja antara Kepala Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan adalah sebagaimana pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Penetapan Kinerja BPMSPH Tahun Anggaran 2016

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	
1.	Penjaminan Produk Hewan yang Asuh dan Berdaya Saing	1.	Pengujian dan Sertifikasi Keamanan dan Mutu Produk Hewan	12.000	Sampel
		2.	Bimbingan Teknis Lab Kesmavet	31	Lab
		3.	Pengembangan Teknis dan Metode Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan	5	Metode
		4.	Sertifikasi Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan	600	Sertifikat
		5.	Surveilans Zoonosis Produk Hewan	840	Sampel
2.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan		Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	13	Dokumen

Pada Bulan Agustus 2016, BPMSPH melakukan Revisi Perjanjian Kinerja. Revisi tersebut dikarenakan adanya pergantian Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan. Selain itu juga revisi terhadap target Indikator Kinerja Sertifikasi Keamanan dan Mutu Produk Hewan yang semula ditargetkan 840 sertifikat menjadi 600 sertifikat. Revisi dikarenakan pengujian baru dapat dilaksanakan efektif sejak Bulan Mei 2016 setelah selesainya kalibrasi, validasi dan rekondisi peralatan laboratorium sehingga sertifikat yang dapat diterbitkan juga tidak dapat mencapai target awal yang diharapkan.

Tabel 8. Revisi Perjanjian Kinerja BPMSPH Tahun 2016

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja		Target	
1.	Penjaminan Produk Hewan yang Asuh dan Berdaya Saing	1.	Pengujian dan Sertifikasi Keamanan dan Mutu Produk Hewan	12.000	Sampel
		2.	Bimbingan Teknis Lab Kesmavet	31	Lab
		3.	Pengembangan Teknis dan Metode Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan	5	Metode
		4.	Sertifikasi Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan	600	Sertifikat
		5.	Surveilans Zoonosis Produk Hewan	200	Sampel
2.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan		Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	13	Dokumen

Penetapan Kinerja/Kontrak Kinerja ini harus dilaporkan pencapaiannya pada setiap triwulan, yaitu triwulan I (B04) yang dilaporkan pada awal Bulan Mei, triwulan II (B06) yang dilaporkan pada awal Bulan Juli, triwulan III (B09) yang dilaporkan pada awal Bulan Oktober, dan triwulan IV (B12) yang dilaporkan pada awal akhir Bulan Desember.

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran

Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran tahun 2016 ditetapkan berdasarkan penilaian capaian melalui metode *scoring*, yaitu: (1) sangat berhasil (capaian >100%), (2) berhasil (capaian 80 - 100%), (3) cukup berhasil (capaian 60 - <80%) dan (4) kurang berhasil (capaian < 60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan.

3.2. Pencapaian Sasaran Strategis Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan Tahun 2016.

Pencapaian Sasaran Strategis Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan Tahun 2015 dapat diukur dengan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU). IKU merupakan alat ukur keberhasilan BPMSPH. Capaian kinerja BPMSPH sesuai IKU pada Tahun 2016 sebagaimana pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Capaian Kinerja BPMSPH Tahun 2016

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan	Terlaksananya Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan	12.000 sampel	23.969 sampel	199.74
2.	Bimbingan Teknis Lab Kesmavet	Terlaksananya Bimbingan Teknis Lab. Kesmavet	31 lab	32 lab	103.22
3.	Pengembangan Teknis dan Metoda Pemeriksaan dan Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan	Tersedianya Pengembangan Teknis dan Metoda Pemeriksaan dan Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan	5 meto de uji	6 meto de uji	120
4.	Sertifikasi Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan	Tersedianya Sertifikat Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan	600 sertifi kat	647 sertifi kat	107.83
5.	Surveilans Zoonosis Produk Hewan	Terlaksananya Surveilans Zoonosis Produk Hewan	200 sampel	346 sampel	173.83

3.3. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja

3.3.1. Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan

Pada Tahun 2016 BPMSPH telah melakukan tugas fungsinya yaitu melakukan pemeriksaan, pengujian, dan sertifikasi keamanan dan mutu produk hewan. Pada tahun ini pula BPMSPH mendapat tugas tambahan dari Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan untuk melakukan pemeriksaan dan pengujian beta 2 agonist pada pakan dan produk hewan (daging dan hati). Dalam rangka pelaksanaan pemeriksaan dan pengujian keamanan dan mutu produk hewan BPMSPH melakukan pengambilan sampel produk hewan dari kios daging, distributor, dan swalayan, disamping itu dengan meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap keamanan dan mutu produk hewan yang dikonsumsi BPMSPH juga menerima sampel produk hewan dari pengguna jasa (perorangan dan / atau unit usaha produk hewan). Sedangkan sampel pakan dari perusahaan feedlot di beberapa provinsi antara lain Banten, Lampung, Sumatera Utara, Jawa Barat. Pengujian yang telah dilaksanakan pada tahun ini sebanyak 23.969 sampel. Hal ini telah memenuhi capaian target pengujian keamanan dan mutu produk hewan yang ditetapkan yaitu sebesar 199.74% (sangat berhasil) dari target sebanyak 12.000 sampel. Pada Tahun sebelumnya, jumlah sampel yang diuji sebanyak 17.498 sampel dari target 11.000 (159.07 %), hal ini menunjukkan adanya kenaikan capaian kinerja pelaksanaan pengujian dari tahun sebelumnya. Kenaikan capaian pelaksanaan pengujian keamanan dan mutu produk hewan ini disebabkan adanya renovasi atap dan plafon gedung laboratorium. Namun demikian, pada tahun 2016 ini rata-rata jumlah sampel melebihi jumlah target yang diharapkan. Secara rinci hasil pengujian dapat dilihat pada Lampiran. Rekapitulasi jumlah sampel uji sebagaimana tercantum pada tabel 9 berikut ini:

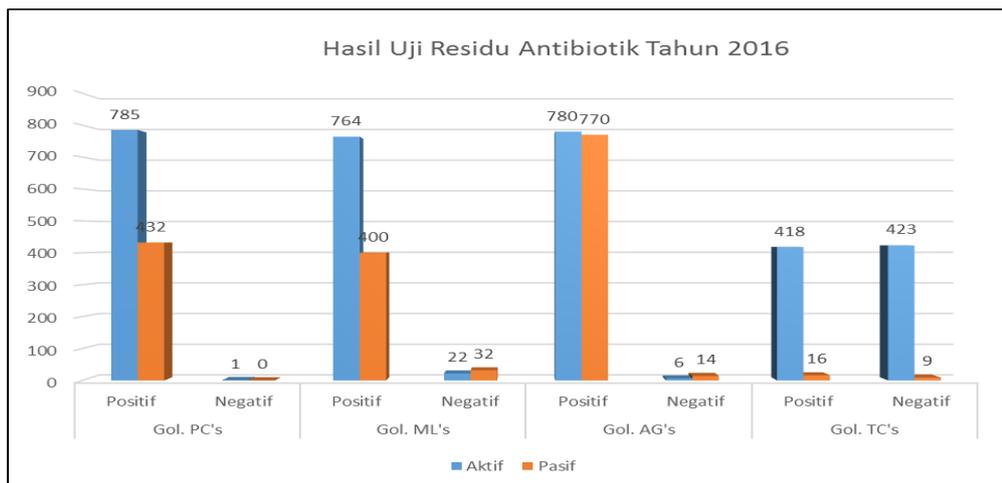
Tabel 10. Rekapitulasi Jumlah Sampel BPMSPH pertanggal Tahun 2016.

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Sampel			
		Target Uji		Realisasi	
		Sampel	Sampel Uji	Sampel	Sampel Uji
1.	Aktif	3.700	10.500	4.116	19.899
2.	Pasif	1.150	1.500	1.467	4.070
Jumlah		4.850	12.000	5.583	23.969

Hasil pengujian dari sampel Monitoring dan Surveilans Tahun 2016 sebagai berikut:

3.3.1.1 Pengujian Residu Obat

Pengujian Residu dilakukan dengan metode skrining bioassay. Metode ini mendeteksi adanya residu dari empat golongan antibiotika. Antibiotika ini terdiri dari: golongan Antibiotika Grup Penicillin (PC's), Grup Makrolida (ML's), Grup Aminoglikosida (AG's) dan Grup Tetrasiklina (TC's). Pengujian residu obat dalam rangka monitoring dan Surveilans bahan pangan asal hewan tahun anggaran 2016 dengan target pemeriksaan dan pengujian sampel aktif sebanyak 620 sampel dan 2350 sampel uji, terealisasi sebanyak 1638 sampel dan 6552 sampel uji yang diambil dari 32 provinsi. Kegiatan monitoring tersebut dilakukan di Bali, Bengkulu, Gorontalo, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Lampung, Maluku Utara, NAD, NTB, NTT, Papua, Papua Barat, Riau, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan dan Sumatera Utara. Hasil pengujian dapat dilihat dari grafik 2.



Grafik 1. Hasil Pengujian Residu Antibiotik sampel aktif dan pasif Tahun 2016

Dari wilayah tersebut dari hasil pengujian ada beberapa tempat yang masih positif mengandung residu obat. Hasil pengujian skrining antibiotik Golongan Penicilin ditemukan hasil positif daerah Timur (satu sampel daging ayam).

Pengujian skrining antibiotik Golongan Makrolida telah dilakukan pada sampel dari 32 provinsi. Ditemukan hasil positif mengandung residu antibiotik Golongan Makrolida sebanyak 22 sampel terjadi di provinsi Bengkulu tujuh sampel (satu sampel daging sapi, enam sampel hati sapi), Lampung (satu sampel daging ayam, satu sampel hati sapi), Maluku lima sampel positif (dua daging sapi olahan, satu sampel hati sapi, dua sampel daging sapi), Maluku Utara (dua sampel daging ayam), Riau (dua sampel daging ayam olahan), Sulawesi barat (dua sampel hati sapi), Sulawesi Utara (dua sampel hati sapi)

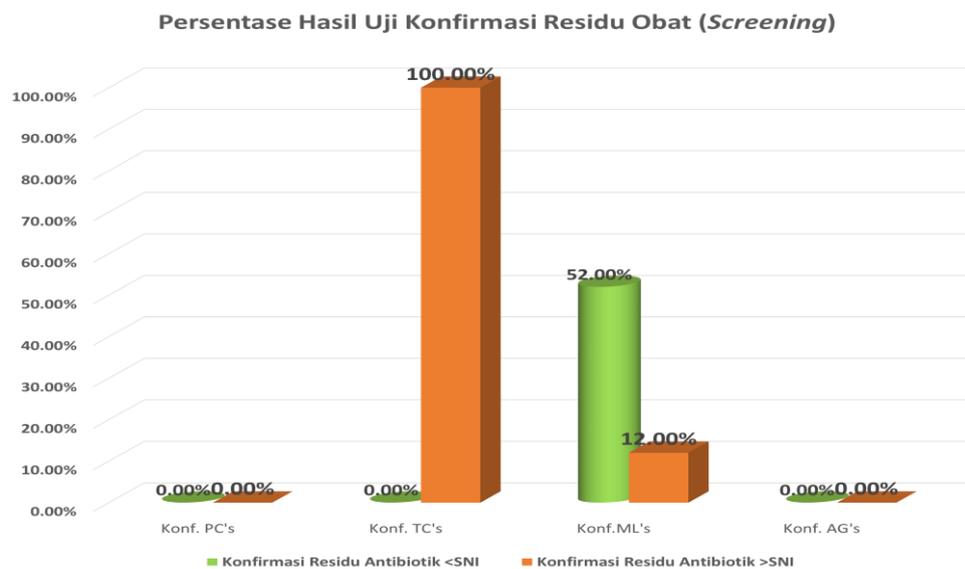
Pengujian skrining antibiotik Golongan Aminoglikosi telah dilakukan pada sampel yang berasal 32 provinsi. Ditemukan hasil sampel positif di enam provinsi yaitu Bengkulu (dua sampel hati sapi), Jawa Timur (satu sampel daging ayam), Maluku Utara (satu sampel daging ayam), Riau (dua sampel hati ayam) dan Sulawesi Utara (satu sampel hati sapi) Sedangkan Pengujian skrining antibiotik Golongan Tetrasiklin ditemukan 16 hasil positif dari daerah Provinsi Bengkulu (satu Hati sapi), Jawa Timur (dua daging ayam), Maluku (empat daging sapi olahan), Maluku Utara (dua daging ayam, dua daging sapi, tiga hati sapi) dan Sulawesi Utara (dua hati sapi)

Dengan demikian dapat dianalisa ternyata masih banyak ternak yang masih dalam pengobatan tetapi sudah disembelih dan dikonsumsi untuk hal tersebut laporan hasil uji sudah dikirim ke Dinas yang terkait dan Direktur Kesmavet untuk segera ditindaklanjuti dengan penyuluhan kepada masyarakat tentang bahayanya residu obat dan cara beternak yang baik.

Disamping sampel aktif BPMSPH juga menguji sampel pasif dari para customer sebanyak 460 sampel, hasil pengujiannya positif

sebanyak 55 sampel. Dengan perincian 32 sampel positif makrolida, 14 sampel positif aminoglikosida dan sembilan sampel positif tetrasiklin.

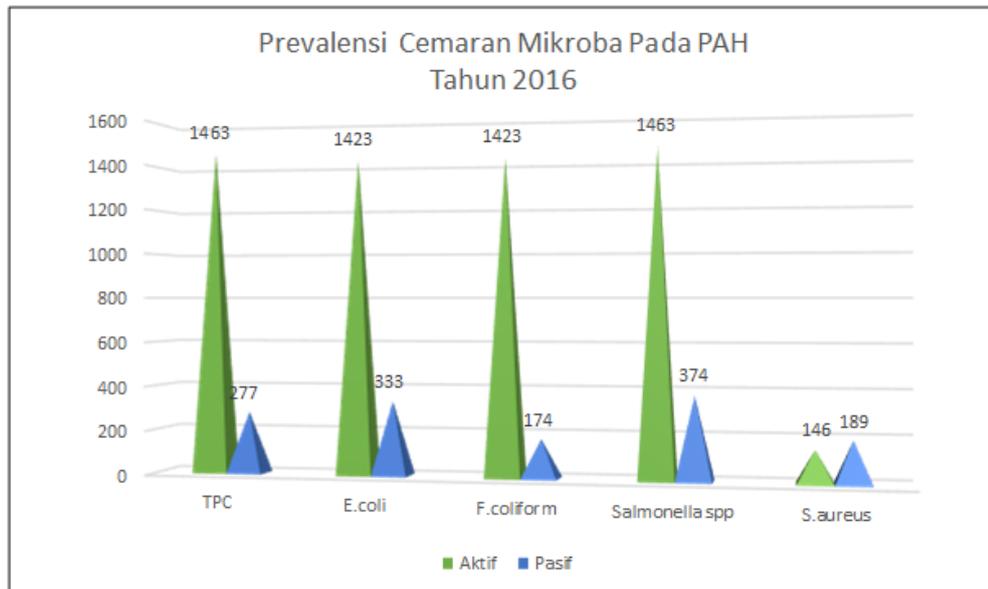
Pengujian residu kuantitatif/konfirmasi BPMSPH menerima tiga sampel konfirmasi residu golongan tetrasiklin, 25 sampel konfirmasi residu golongan makrolida dan 11 sampel konfirmasi residu golongan aminoglikosida. Hasil pengujian dapat dilihat pada grafik hasil uji konfirmasi antibiotik dari sampel pasif.



Grafik 2. Persentasi Uji Konfirmasi Antibiotik pertanggal Tahun 2016

a. Pengujian Cemaran Mikroba

Target monitoring dan survailans uji cemaran mikroba terhadap bahan pangan asal hewan Tahun Anggaran 2016 sebanyak 1100 sampel (5150 sampel uji) terealisasi sebanyak 7235 sampel uji yang diambil dari 34 Provinsi. Hasil Pengujian dapat dilihat pada grafik 4.



Grafik 3. Prevalensi Hasil Uji Cemar mikroba pertanggal Tahun 2016

Pada Pengujian Total Plate Count (TPC) dilakukan terhadap sampel aktif dari 34 provinsi, ditemukan hasil uji TPC melebihi BMCM sebanyak 146 sampel dari 11 provinsi yaitu Bengkulu (lima sampel), Jawa Timur (21 sampel), Kalimantan selatan (13 sampel), Kalimantan Utara (enam sampel), Kepulauan Bangka Belitung (62 sampel), Maluku Utara (empat sampel), Papua (satu sampel), Riau (20 sampel), Sulawesi Barat (empat sampel), Sumatera Utara (dua sampel) dan Sumatera Selatan (delapan sampel).

Hasil pengujian F. coliform pada pengujian cemar mikroba, ditemukan hasil uji F. coliform lebih dari Batas Maksimum Cemar Mikroba (BMCM) sebanyak 262 sampel dari 12 Propinsi yaitu Bengkulu (13 sampel), Jawa Barat (15 sampel), Jawa Timur (29 sampel), Kalimantan Selatan (16 sampel), Kalimantan Utara (tujuh sampel), Kepulauan Bangka Belitung (74 sampel), Maluku Utara (17 sampel), Papua (lima sampel), Riau (23 sampel), Sulawesi Barat (32 sampel), Sulawesi Utara (enam sampel) dan Sumatera Selatan (25 sampel).

Pengujian *E. coli* sampel monitoring menunjukkan bahwa terdapat 22 propinsi yang melebihi BMCM sebanyak 224 sampel berasal dari provinsi Bengkulu (13 sampel), Jawa Barat (6 sampel), Jawa Timur (28 sampel), Kalimantan Selatan (16 sampel), Kalimantan Utara (empat sampel), Kepulauan Bangka Belitung (72 sampel), Maluku Utara (empat sampel), Riau (23 sampel), Sulawesi Barat (27 sampel), Sulawesi Utara (tujuh sampel) dan Sumatera Selatan (24 sampel).

Kegiatan pengujian *S. aureus* telah dilakukan ditemukan hasil uji *S. aureus* lebih dari BMCM sebanyak 88 sampel terjadi di provinsi Bengkulu (lima sampel), Jawa Timur (lima sampel), Kalimantan Selatan (satu sampel), Kalimantan Utara (tiga sampel), Kepulauan Bangka Belitung (37 sampel), Maluku Utara (tiga sampel), Riau (16 sampel), Sulawesi Barat (lima sampel), Sulawesi Utara (satu sampel) dan Sumatera Selatan (12 sampel).

Pada pengujian *Salmonella sp.* ditemukan hasil uji *Salmonella sp.* positif sebanyak 69 sampel terjadi di provinsi Bengkulu (satu sampel), Jawa Barat (satu sampel), Jawa Timur (11 sampel), Kalimantan Selatan (sembilan sampel), Kepulauan Bangka Belitung (tujuh sampel), Maluku Utara (tiga sampel), Papua (empat sampel), Riau (tujuh sampel), Sulawesi Barat (21 sampel), Sulawesi Utara (dua sampel) dan Sumatera Selatan (tiga sampel).

Disamping sampel aktif BPMSPH juga dapat kiriman sampel dari customer/pengguna jasa untuk sampel uji sebanyak 1347 pengujian, yang dilakukan pengujian cemaran mikroba antara lain : TPC, *E.coli*, *F.coliform*, *Salmonella sp.*, *S.aureus*, *Clostridium perfringens* dan *Camphylobacter*. Dilihat dari hasilnya ternyata masih banyak produk hewan yang mengandung cemaran mikroba diatas BMCM (Batas Maksimum Cemaran Mikroba) terutama *E. coli*, *F. Coliform* dan *salmonella spp*, sehingga hal ini perlu menjadi perhatian para pemangku kepentingan untuk bisa mengeliminir cemaran

mikroba tersebut dengan cara menjaga kebersihan lapak (tempat penjualan), personal hygiene-nya dan kebersihan lingkungannya.

b. *Salmonella enteritidis*.

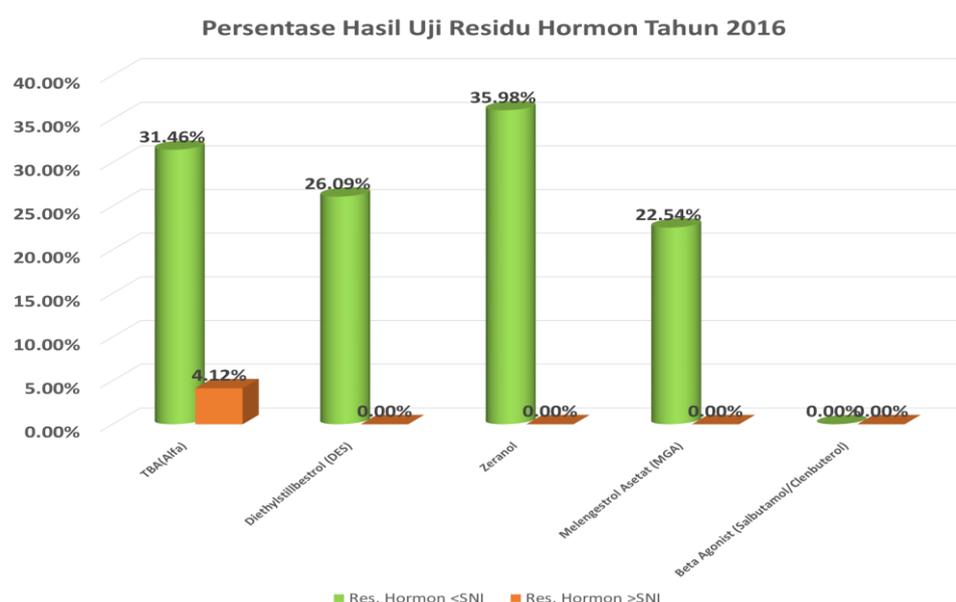
Pengujian *Salmonella enteritidis* dalam rangka Monitoring dan Surveilans terhadap telur dalam tahun anggaran 2016, target pemeriksaan dan pengujian adalah 270 sampel sedangkan realisasi pemeriksaan dan pengujian *Salmonella enteritidis* sebanyak 346 sampel. Didapatkan hasil negatif dari keseluruhan sampel telur yang diujikan. Hal ini menunjukkan bahwa telur tersebut aman untuk dikonsumsi.

c. *Campylobacter*

Pengujian *Campylobacter* dalam rangka monitoring dan surveilans dilakukan provinsi Banten dan Jawa barat sebanyak 65 sampel. Pengambilan sampel pada daging ayam didapatkan hasil uji negatif *Campylobacter* pada daerah tersebut. *Campylobacter* spp bersifat termofilik artinya dapat hidup pada kisaran suhu relatif tinggi dengan suhu optimum 55°C. Bakteri ini menyebabkan infeksi campilobakteriosis dengan gejala umum sakit perut bagian bawah, kram, diare, sakit kepala, demam dan kadang-kadang diare berdarah dengan/tanpa diikuti komplikasi seperti radang sendi dan gangguan neurological. *Campylobacter* telah diisolasi dari karkas dan feses ayam, sapi, babi dan produk-produk daging. Daging ayam merupakan jenis pangan yang paling sering terkontaminasi oleh bakteri ini. Sebagian besar *Campylobacter* ditemukan dipermukaan karkas, dan mereka dapat menembus bagian dalam daging unggas. Produk daging yang tidak dimasak dengan sempurna bisa berperan dalam terjadinya campilobakteriosis. Karena infeksi campilobakteriosis dapat disebabkan oleh hanya beberapa ratus sel sehat, maka infeksi dapat dengan mudah terjadi jika penanganan karkas dilakukan tanpa praktek sanitasi yang baik (Syamsir E, 2010).

d. Pengujian Hormon

Pengujian Residu hormon dalam rangka monitoring dan survailans terhadap bahan pangan asal hewan Tahun Anggaran 2016, dari target pemeriksaan dan pengujian adalah 650 sampel dapat direalisasikan sejumlah 982 sampel untuk pengujian TBA, DES, Zeranol dan MGA diambil dari 17 propinsi yaitu DKI Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, Lampung, NAD, NTB, NTT, Papua, Sumatera Selatan dan Sumatera Utara.



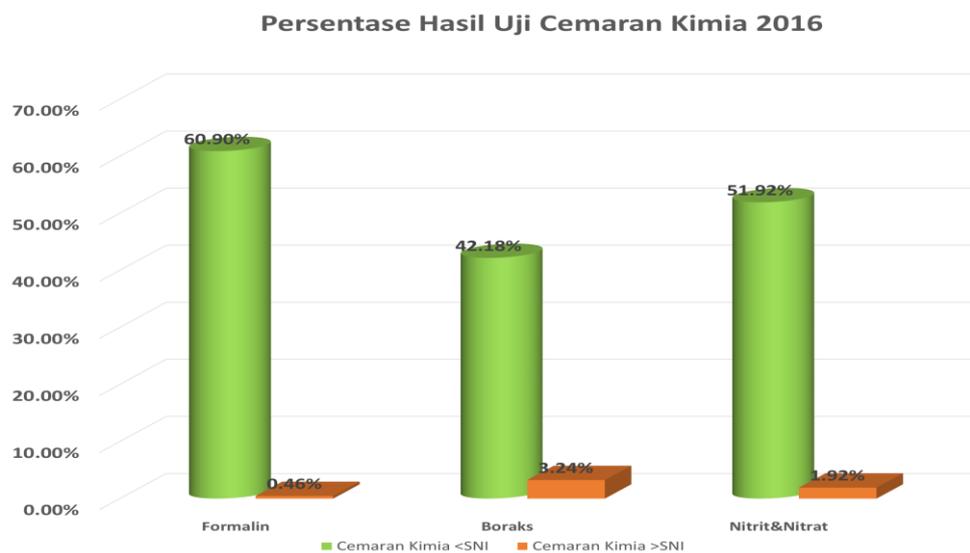
Grafik 4. Hasil Pengujian Residu Hormon Tahun 2016

Hasil pengujian ditemukan 26 sampel yang mengandung Hormon TBA yaitu berasal dari provinsi Bengkulu (10 sampel), Kepulauan Bangka Belitung (tujuh sampel), NAD (tiga sampel), Papua (empat sampel) dan Sumatera Selatan (dua sampel) perlu pemantauan dari daerah pemerintah daerah terkait, indikasi positif ini kemungkinan besar disebabkan oleh Sapi bakalan import yang masih menggunakan hormone TBA. Dapat dilihat dari Grafik 5 hasil pengujian hormon 2016 sebanyak 4,2 % pengujian hormon positif

TBA. Sampel pasif sebanyak 139 sampel yang dikirim dari beberapa pengguna jasa/konsumen, empat sampel positif TBA. Dilihat hasil pengujiannya masih ditemukan produk hewan yang mengandung Hormon pemacu pertumbuhan, hal tersebut perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah.

e. Pengujian Cemar Kimia (Formalin, Boraks dan Nitrit)

Pengujian Bahan Kimia Berbahaya Formalin pada Tahun 2016 telah dilakukan pada sampel monitoring dari 19 provinsi yaitu Bengkulu, DIY, DKI Jakarta, Gorontalo, Jabar, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan timur, Kalimantan Utara, Kep. Riau, Maluku, Papua, Papua Barat, Riau, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, dan Sumatera selatan. Tidak ditemukan hasil positif Formalin. Hasil pengujian cemaran kimia dapat dilihat pada grafik 6.



Grafik 5. Hasil Uji Cemar Kimia (Formalin, Boraks dan Nitrit) Tahun 2016

Terdapat 286 sampel yang dikirim dari beberapa pengguna jasa/ konsumen BPMSPH yang diuji terhadap bahan pengawet (Formalin). dari hasil pengujian tersebut ternyata hasilnya masih ada

yang positif sebanyak 4 (empat) sampel positif formalin pada air kaldu daging, bakso sapi dan ekstrak daging ayam. Maka perlu mendapatkan perhatian yang serius dari para pemangku kepentingan mengingat formalin merupakan bahan kimia yang berbahaya untuk kesehatan manusia karena bersifat karsinogenik diharapkan Dinas yg terkait untuk segera bisa menindaklanjuti.

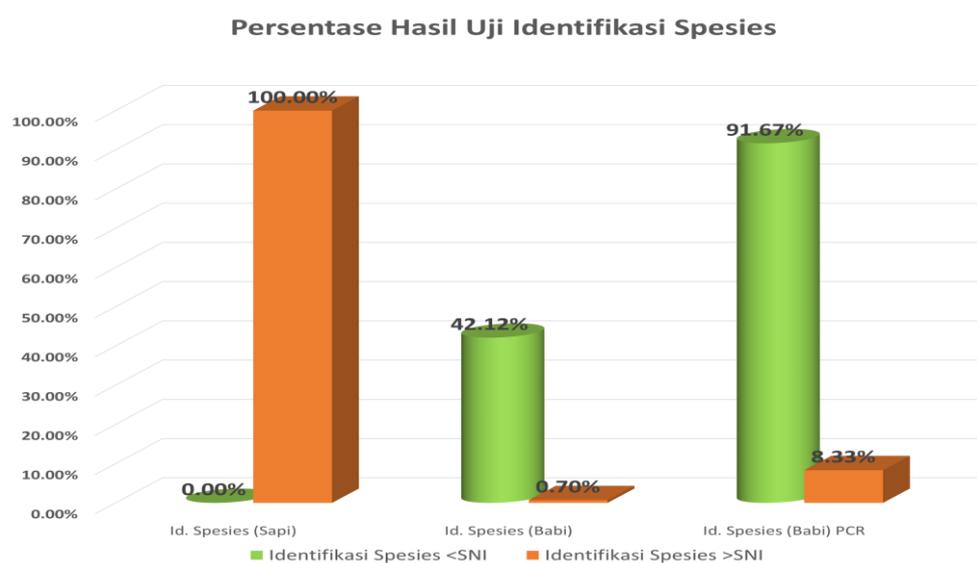
Pengujian Boraks dalam rangka Monitoring dan Surveilans terhadap bahan pangan asal hewan dalam tahun anggaran 2016, target pemeriksaan dan pengujian adalah 90 sampel sedangkan realisasi pemeriksaan dan pengujian Boraks adalah 290 sampel yang diambil dari Sedangkan pengujian Bahan Kimia Berbahaya Boraks pada Tahun 2016 telah dilakukan pada 10 propinsi sampel monitoring dari Bengkulu, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Utara, Kep. Riau, Riau, Papua Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Sumatera Barat dan Sumatera Selatan. Ditemukan hasil positif dua sampel di propinsi Jawa Timur dan tiga sampel di Sulawesi Utara ditemukan pada bakso sapi. Sampel dari pengguna jasa sebanyak 49 sampel dan hasil positifnya sebanyak enam sampel. Penggunaan boraks dalam pengawet makanan sangat berbahaya maka dari itu perlu adanya pembinaan terhadap pedagang oleh dinas terkait.

Target pengujian nitrit dalam rangka Monitoring dan Surveilans terhadap bahan pangan asal hewan dalam tahun anggaran 2016 sebanyak 80 sampel dengan realisasi sebanyak 49 sampel. Sampai saat ini pengujian masih berlangsung sementara. Dari hasil pengujian ditemukan satu sampel hasil positif. Pengujian nitrit dari pengguna jasa terdapat tiga sampel dan hasilnya negatif mengandung nitrit.

f. Pengujian Identifikasi Spesies

Pengujian Identifikasi Spesies dalam rangka monitoring dan Surveilans terhadap bahan pangan asal hewan dalam Tahun Anggaran 2016, target pemeriksaan dan pengujian adalah 400 sampel

sedangkan realisasi pemeriksaan dan Identifikasi Spesies Identifikasi Spesies adalah 657 sampel yang diambil dari 17 propinsi yaitu Banten, DIY, Jambi, Jawa Barat, Jawa timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Papua Barat, Riau, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Sumatera Barat dan Sumatera Selatan.



Grafik 6. Hasil Pengujian ID spesies sampel aktif dan pasif tahun 2016

Dari pengambilan sampel tersebut ditemukan satu hasil positif Babi. Sampel pasif yang berasal dari pengguna jasa sebanyak 78 sampel. Pengujian identifikasi spesies (sapi) sebanyak 6 sampel, Idspesies (babi) sebanyak 72 sampel dan hasil Positif sebanyak 11 sampel. Persentase hasil pengujian ID spesies dapat dilihat pada grafik 7.

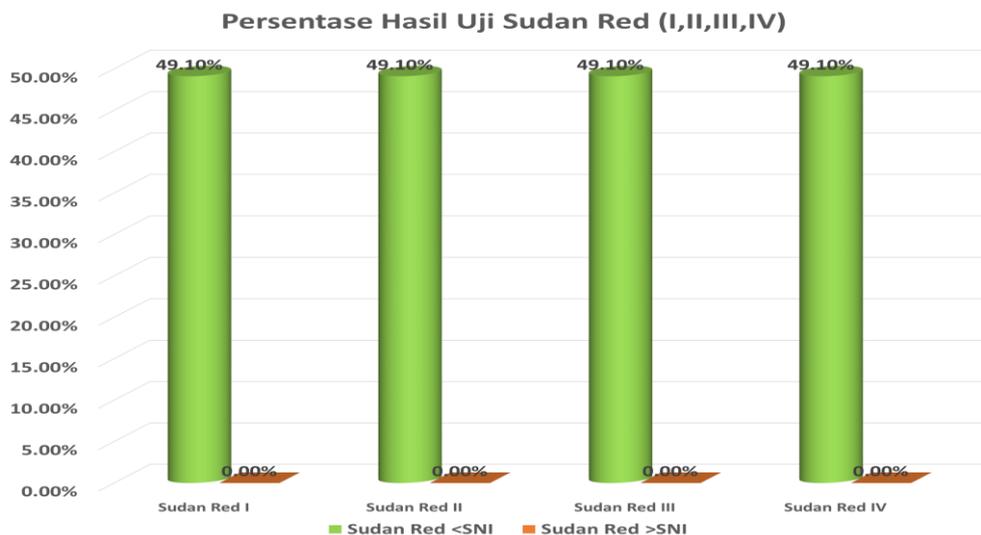
g. Aflatoxin

Pengujian Aflatoxin dalam rangka Monitoring dan Surveilans terhadap bahan pangan asal hewan dalam Tahun Anggaran 2016, target pemeriksaan dan pengujian adalah 180 sampel sedangkan realisasinya adalah 215 sampel yang diambil dari empat propinsi yaitu

Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan DIY. Sedangkan sebanyak tujuh sampel dari pengguna jasa yang diuji di BPMSPH. Sampai dengan penyusunan laporan tahunan ini pengujian aflatoksin masih berlangsung sehingga hasil belum dapat diketahui.

h. Pengujian Pewarna Sudan.

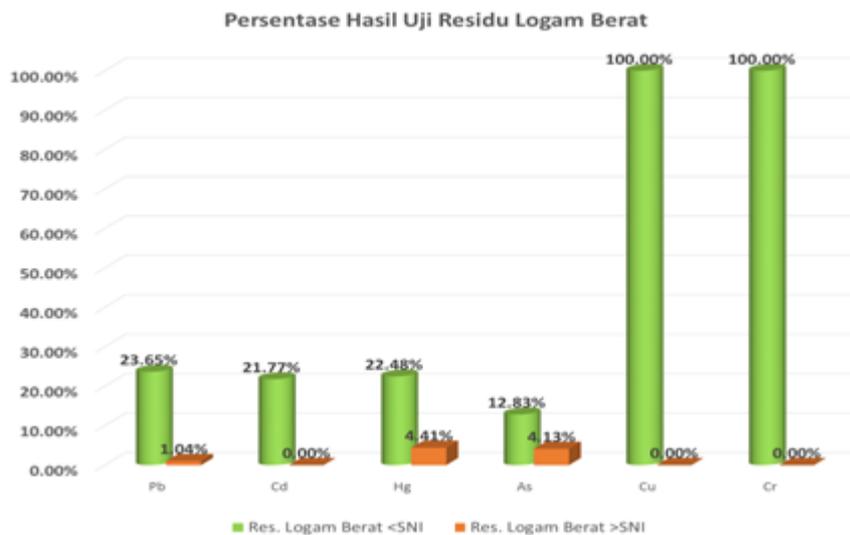
Pengujian pewarna Sudan dalam rangka Monitoring dan Surveilans terhadap bahan pangan asal hewan dalam Tahun Anggaran 2016, target pemeriksaan dan pengujian adalah 110 sampel dan jumlah pengujian 440 dan realisasi pengujian 162 sampel dan 648 pengujian pada 6 propinsi yaitu Jawa Barat, Jawa tengah, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Papua dan Sumatera Selatan .Sedangkan sebanyak 20 sampel dari pengguna jasa yang diuji di BPMSPH. Sampai dengan penyusunan laporan tahunan ini pengujian masih berlangsung sehingga baru sebagian hasil pengujian dapat dilihat pada grafik 8.



Grafik 7. Hasil Pengujian Pewarnaan Sudan Red tahun 2016

i. Logam Berat

Pengujian Logam berat dilaksanakan terhadap logam Pb, Cd, Cu, Fe, Hg dan As. Pengujian Logam Berat dalam rangka Monitoring dan Surveilans terhadap bahan pangan asal hewan dalam Tahun Anggaran 2016 dengan target pemeriksaan dan pengujian sebanyak 300 sampel dan 900 sampel uji. Pengambilan sampel 14 Propinsi yaitu Banten, DIY, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Maluku Utara, NAD, NTB, Sumatera Barat, Sematera Utara dan Sumatera Selatan. Realisasi pemeriksaan dan pengujian logam berat adalah 1824 sampel uji.



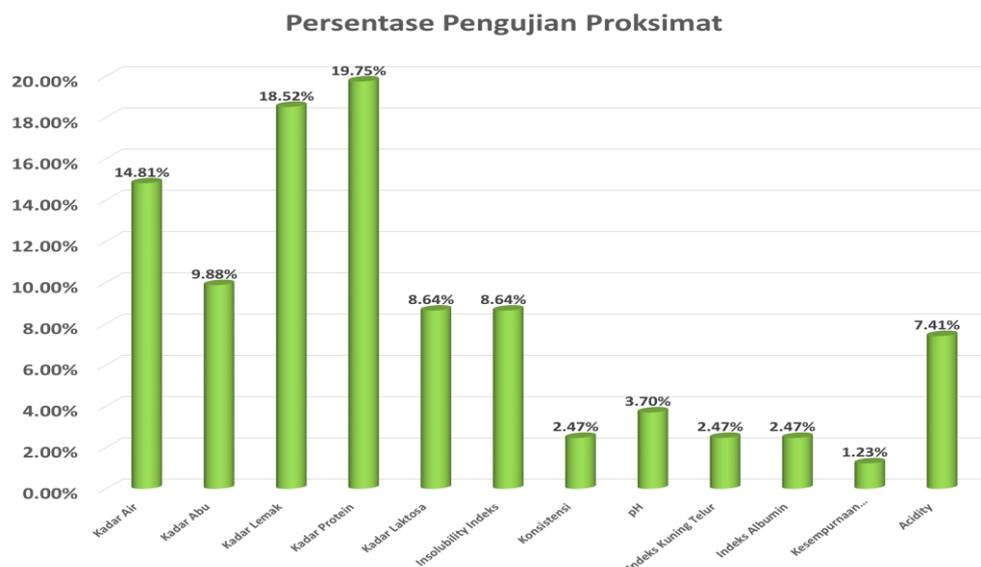
Grafik 8. Hasil Pengujian Logam Berat sampel aktif dan pasif tahun 2016

Sampel pengujian logam berat menunjukkan hasil dari 456 sampel tersebut masih ada lima sampel yang terdeteksi mengandung logam Pb, 19 sampel mengandung logam As, dan 21 sampel terdeteksi mengandung logam Hg. Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang serius dari para pemangku kepentingan karena logam tersebut merupakan bahan kimia yang berbahaya untuk kesehatan manusia karena bersifat karsinogenic. Dan ada 64 sampel yang

dikirim dari beberapa pengguna jasa/konsumen BPMSPH yang diuji terhadap logam berat. Pengujian sampel logam berat sampai saat ini masih berlangsung sehingga hasil pengujian baru sebagian dapat dilihat pada grafik 10. Hasil pengujian menunjukkan residu logam berat Hg menunjukkan hasil paling tinggi dari logam berat lainnya.

j. Proksimat

Pengujian proksimat ada 81 sampel pengujian yang dikirim dari beberapa pengguna jasa/konsumen BPMSPH yang diuji terhadap uji proksimat. Pengujian meliputi uji kadar air (12 sampel), kadar abu (delapan sampel), kadar lemak (15 sampel), kadar protein (tujuh sampel), kadar laktosa (tujuh sampel), Insolubility indeks (tujuh sampel). Terdiri dari sampel susu bubuk, susu segar, daging ayam, hati ayam, daging sapi dan sosis sapi. Sampel berasal dari Propinsi Banten, DKI Jakarta dan Jawa Barat. Hasil Pengujian proksimat dapat dilihat pada grafik 11. Pengujian kadar protein terbanyak dari uji proksimat lainnya.



. Grafik 9.. Hasil pengujian proksimat sampel pasif 2016

i. Residu Anthelmentik

Pengujian residu Anthelmentik dalam rangka monitoring dan surveilans diambil dari provinsi DKI Jakarta, Jawa Tengah, Lampung, Jawa Timur dan Jawa Barat sebanyak 100 sampel. Sampai saat ini pengujian anthelmentik sedang berlangsung.

Pada bulan Oktober telah dilaksanakan *Public Hearing* terhadap peraturan pemerintah nomor 35 Tahun 2016 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku di Kementerian Pertanian yang merupakan perubahan atas tarif PP nomor 48 Tahun 2012. Pelaksanaan sosialisasi dihadiri oleh pengguna jasa BPMSPH.

3.3.2. Bimbingan Teknis Laboratorium Daerah

BPMSPH memberikan bimbingan teknis laboratorium melalui bimbingan teknis pemeriksaan dan pengujian produk hewan serta bimbingan teknis sistem mutu laboratorium dalam rangka Peningkatan Kapasitas SDM Laboratorium Kesmavet (UPT Daerah dan UPT Pusat/Regional). Dari target 31 lab di seluruh wilayah kerja BPMSPH, telah tercapai sebanyak 32 Lab kerja/ laboratorium (103%) sehingga dapat dinilai sangat berhasil (>100%). Target Bimbingan teknis tersebut adalah laboratorium yang sudah melaksanakan kegiatan pemeriksaan dan pengujian keamanan dan mutu produk hewan, dan laboratorium yang akan meningkatkan status kompetensinya menjadi laboratorium terakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2008 maupun laboratorium tersertifikasi SNI ISO 9001:2008.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis laboratorium kesmavet sebagaimana tercantum pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 11. Bimbingan Teknis Laboratorium Kesmavet Tahun 2016

No	UPT Laboratorium	Materi	Status	Rekomendasi
1.	UPT PENGUJIAN MUTU PRODUK PETERNAKAN DINAS PETERNAKAN DAN KESWAN PROV. SULAWESI SELATAN	Validasi Metode Pengujian Residu antibiotika skrining	Persiapan mengikuti uji Profisiensi	Memperbaiki mekanisme preparasi dan ekstraksi serta penggunaan bahan biologik pengujian residu antibiotika skrining

2.	DINAS PERTANIAN PROVINSI YOGYAKARTA	Bimtek SNI ISO/IEC 17025:2008	Penyusunan Dokumen sistem mutu Level I-IV	Diperlukan data dan rekaman audit internal, uji banding dan uji profisiensi, Kaji ulang manajemen
3.	UPTD BALAI RUMAH SAKIT HEWAN DAN LABORATORIUM VETERINER DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN PROV. NUSA TENGGARA BARAT	Bimtek SNI ISO/IEC 17025:2008	Penyusunan Dokumen sistem mutu Level I-IV	Diperlukan data dan rekaman audit internal, uji banding dan uji profisiensi, Kaji ulang manajemen
4.	UPTD LABORATORIUM KESEHATAN HEWAN DAN KESMAVET DINAS PETERNAKAN PROV. KALIMANTAN TIMUR	Validasi Pengujian identifikasi spesies menggunakan PCR	Perhitungan Validasi terhadap pengujian identifikasi spesies yang kurang tepat	Peneguhan Validasi Metode terhadap pengujian identifikasi spesies menggunakan PCR
5.	UPT LABORATORIUM KESMAVET DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN PROV. BENGKULU	Bimtek SNI ISO/IEC 17025:2008	Kaji Ulang Dokumen Sistem Mutu dan audit internal	Perbaiki audit internal dan pengajuan ke KAN
6.	LABORATORIUM UPTD BALAI LABORATORIUM KESEHATAN DAN KLINIK HEWAN DINAS PETERNAKAN SUMATERA BARAT	Validasi Metode Pengujian Residu antibiotika skrining	Persiapan mengikuti uji Profisiensi	Memperbaiki mekanisme preparasi dan ekstraksi serta penggunaan bahan biologik pengujian residu antibiotika skrining
7.	BALAI VETERINER BANJARBARU	Validasi Pengujian instrumen PCR dan cemaran mikroba	Perhitungan Validasi terhadap pengujian dengan instrumen PCR dan cemaran mikroba yang kurang tepat	Peneguhan Validasi Metode terhadap pengujian dengan instrumen PCR dan cemaran mikroba
8.	BALAI VETERINER LAMPUNG	Validasi Metode Pengujian Residu antibiotika skrining	Perhitungan validasi metode terhadap Residu antibiotika skrining	Memperbaiki mekanisme preparasi dan ekstraksi serta peneguhan validasi metode terhadap pengujian residu antibiotika skrining

9.	BALAI LABORATORIUM KESWAN DAN KESMAVET DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN PROVINSI JAMBI	Validasi Pengujian Boraks dan identifikasi spesies	Perhitungan Validasi terhadap pengujian Boraks dan identifikasi spesies yang kurang tepat	Peneguhan Validasi Metode terhadap pengujian Boraks dan identifikasi spesies
10.	UPTD PUSKESWAN DAN LABORATORIUM KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER PROVINSI KEPULAUAN RIAU	Validasi Pengujian Formalin dan instrumen PCR	Perhitungan Validasi terhadap pengujian formalin dan instrumen PCR yang kurang tepat	Peneguhan Validasi Metode terhadap pengujian formalin dan instrumen PCR
11.	BALAI VETERINER BUKITTINGGI	Validasi Pengujian Hormon TBA dengan ELISA	Perhitungan Validasi terhadap pengujian Hormon TBA dengan ELISA yang kurang tepat	Peneguhan Validasi Metode terhadap pengujian Hormon TBA dengan ELISA
12.	LABORATORIUM KESMAVET KOTA BALIKPAPAN	Bimtek SNI ISO/IEC 17025:2008	Penyusunan Dokumen sistem mutu Level I-IV	Diperlukan data dan rekaman audit internal, uji banding dan uji profisiensi, Kaji ulang manajemen
13.	BALAI PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER (BAPEL) DINAS PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN PEMERINTAH PROV. JAWA TENGAH	Bimtek ISO 9001:2008	Penyusunan Dokumen sistem mutu	Diperlukan data dan rekaman audit internal, Kaji ulang manajemen
14.	UPT LABORATORIUM KESEHATAN HEWAN MALANG DINAS PETERNAKAN PROV. JAWA TIMUR	Validasi Metode Pengujian Residu antibiotika skrining	Persiapan mengikuti uji Profisiensi	Memperbaiki mekanisme preparasi dan ekstraksi serta penggunaan bahan biologik pengujian residu antibiotika skrining

15.	BALAI PENYIDIKAN PENYAKIT HEWAN DAN KESMAVET (BPPHK) DINAS PETERNAKAN PROV. JAWA BARAT	Validasi Metode Pengujian Residu antibiotika skrining dan pembahasan hasil uji profisiensi	Tindak lanjut hasil profisiensi	Memperbaiki mekanisme preparasi dan ekstraksi serta penggunaan bahan biologik pengujian residu antibiotika skrining
16.	PUSAT PELAYANAN KESEHATAN HEWAN, TEKNOLOGI PETERNAKAN DAN PENGUJIAN MUTU HASIL PETERNAKAN PROVINSI DKI	Validasi Metode Pengujian Residu antibiotika skrining dan pembahasan hasil uji profisiensi	Tindak lanjut hasil profisiensi	Memperbaiki mekanisme preparasi dan ekstraksi serta penggunaan bahan biologik pengujian residu antibiotika skrining
17.	UPT LABORATORIUM KESWAN DINAS PETERNAKAN DAN KESWAN PROV. BALI	Pembahasan hasil audit kecukupan KAN	Tindak lanjut hasil temuan audit kecukupan KAN	Perbaikan temuan audit kecukupan KAN
18.	UPT VETERINER DINAS PETERNAKAN PROV. NUSA TENGGARA TIMUR	Validasi Metode Pengujian Residu antibiotika skrining	Perhitungan validasi metode terhadap Residu antibiotika skrining	Memperbaiki mekanisme preparasi dan ekstraksi serta peneguhan validasi metode terhadap pengujian residu antibiotika skrining
19.	LABORATORIUM KESEHATAN HEWAN DAN KESMAVET PROVINSI KALIMANTAN BARAT	Validasi Metode Pengujian Residu antibiotika skrining	Persiapan mengikuti uji Profisiensi	Memperbaiki mekanisme preparasi dan ekstraksi serta penggunaan bahan biologik pengujian residu antibiotika skrining
20.	LAB KESEHATAN HEWAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH	Bimtek SNI ISO/IEC 17025 : 2008	Dokumentasi Panduan Mutu	Tindak lanjut doksismutu yang lainnya
21.	UPT LABORATORIUM KESEHATAN HEWAN TUBAN DINAS PETERNAKAN PROVINSI JAWA TIMUR	Validasi Metode Pengujian Residu antibiotika skrining	Perhitungan validasi metode terhadap Residu antibiotika skrining	Memperbaiki mekanisme preparasi dan ekstraksi serta peneguhan validasi metode terhadap pengujian residu antibiotika skrining

22.	UPT BALAI PENGEMBANGAN PETERNAKAN DAN PELAYANAN KESEHATAN HEWAN (UPTBP3KHO) PROVINSI BANTEN	Pembahasan hasil asesmen KAN	Tindak lanjut hasil temuan assesmen KAN	Perbaiki temuan ketidaksesuaian asesmen KAN
23.	UPT VETERINER PALU PROVINSI SULAWESI TENGAH	Validasi Pengujian dalam percepatan proses pendaftaran akreditasi	Perhitungan Validasi terhadap pengujian yang kurang tepat dan kuman standar tidak terpelihara	Peneguhan Validasi Metode terhadap pengujian dan perbaikan cara pemeliharaan kuman standar
24.	BALAI LABORATORIUM DAN RUMAH SAKIT HEWAN DINAS PETERNAKAN PROVINSI JAWA TIMUR	Validasi Metode Pengujian Residu antibiotika skrining	Persiapan mengikuti uji Profisiensi	Memperbaiki mekanisme preparasi dan ekstraksi serta penggunaan bahan biologik pengujian residu antibiotika skrining
25.	BALAI VETERINER SUBANG	Validasi Pengujian Hormon TBA dengan HPLC	Perhitungan Validasi terhadap pengujian Hormon TBA dengan HPLC yang kurang tepat	Peneguhan Validasi Metode terhadap pengujian Hormon TBA dengan HPLC
26.	BALAI BESAR VETERINER MAROS	Penyusunan sampling Plan	Perhitungan untuk penentuan jumlah dan lokasi sampel serta parameter uji	Diperlukan data dan rekaman unit usaha dari wilayah regional BBVet Maros dan parameter uji yang akan diujikan
27.	BALAI VETERINER MEDAN	Validasi Metode Pengujian Residu antibiotika skrining	Persiapan mengikuti uji Profisiensi	Memperbaiki mekanisme preparasi dan ekstraksi serta penggunaan bahan biologik pengujian residu antibiotika skrining

28.	BALAI BESAR VETERINER YOGYAKARTA	Validasi Metode Pengujian Residu antibiotika skrining	Persiapan mengikuti uji Profisiensi	Memperbaiki mekanisme preparasi dan ekstraksi serta penggunaan bahan biologik pengujian residu antibiotika skrining
29	LAB KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER KOTA MAKASAR	Pengujian E. coli	Kuman standar tidak terpelihara dengan baik, cara pengujian tidak memenuhi acuan standar	Memperbaiki cara memelihara kuman dan pengujian
30	DINAS KOPERASI, UMKM, PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN DAN PERTANIAN KOTA CIMAHI	Pemahaman Produk Hewan yang ASUH	Penjaminan Produk Hewan yang ASUH	Masyarakat umum dapat memahami produk hewan yang ASUH
31	DINAS PERTANIAN, PETERNAKAN, PERKEBUNAN DAN KEHUTANAN KOTA PADANG	Validasi Pengujian TPC dan Formalin	Pengembangan dan Penambahan Ruang Lingkup Pengujian	Laboratorium dapat melaksanakan pengujian TPC dan Formalin sesuai dengan SNI dan Metode uji yang terstandarisasi
32	SUKU DINAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN KOTA JAKARTA TIMUR	Koordinasi Penagwasan Berbasis Pengujian	Persiapan Kegiatan Pengawasan di Wilayah Jakarta Timur	Pelaksanaan mengacu Permentan nomor 14 dan 15 Tahun 2008

3.3.3. Pengembangan Teknis dan Metode Pemeriksaan dan Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan

Pengembangan Metode yang dilaksanakan oleh BPMSPH dalam tahun anggaran 2016 dari yang ditargetkan 5 metode terealisasi 6 metode baru meliputi :

1. Pengembangan metoda untuk Pengujian *Residu Endosulfan*;
2. Pengembangan metoda untuk Pengujian *Campilylobacter Singlepath*;
3. Pengembangan metoda untuk Pengujian *Residu Malathion*;
4. Pengembangan metoda untuk Pengujian *Enumeration Salmonella*;

5. Pengembangan metoda untuk Pengujian *Kandungan Mineral Kalsium (Ca)*;
6. Pengembangan metoda untuk Pengujian *Kandungan Mineral Natrium (Na)*;

Capain kinerja untuk pengembangan metode pada tahun ini melebihi target dari yaitu 5 (lima) metode pengujian dari target 6 metode (120%). Tim pelaksana kegiatan pengembangan teknis dan metoda pengujian ini adalah para fungsional penguji yang memanfaatkan waktu untuk melaksanakan kegiatan pengembangan teknis dan metoda selain melaksanakan tugas pokoknya dalam pemeriksaan, pengujian keamanan dan mutu produk hewan.

3.3.4. Sertifikasi Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan

Selama Tahun 2016, telah diterbitkan sertifikat hasil pengujian sebanyak 647 sertifikat, tercapai 107.83% dari target 600 sertifikat (sangat berhasil). Di dalam satu sertifikat terdapat hasil pengujian 1 atau lebih sampel yang diuji berdasarkan pengguna jasa baik instansi pemerintah, maupun pihak swasta. Hal ini mengalami penurunan capaian dibandingkan dengan Tahun Anggaran 2015, dimana dari target 765 sertifikat terealisasi sebanyak 849 sertifikat (110.98 %). Hal ini disebabkan terlambatnya pelaksanaan pengujian Karena proses rekondisi, validasi dan kalibrasi peralatan. Upaya Pengembangan pelayanan terhadap pengguna jasa pengujian laboratorium meliputi:

1. Melakukan komunikasi dengan pengguna jasa/pengguna jasa pengujian untuk memperoleh umpan balik yang positif maupun negatif dengan memberikan kuisisioner, untuk penyempurnaan, peningkatan mutu pelayanan kepada pengguna jasa.
2. Memberikan akses kepada pengguna jasa dalam membantu unjuk kerja laboratorium yang berhubungan dengan pengujian sampel dari pengguna jasa tersebut, dengan tetap menjaga kerahasiaan informasi pengguna jasa lain.
3. Menginformasikan kepada pengguna jasa mengenai terjadinya keterlambatan hasil dan atau penyimpangan dalam pelaksanaan pengujian secara cepat, misalnya adanya perubahan metoda pengujian yang digunakan laboratorium dari metoda yang diminta oleh pengguna jasa.

4. Menyampaikan/memberitahukan laporan hasil uji secepat mungkin melalui media elektronik seperti telepon, faksimile dan media lainnya.

3.3.5. Penyerapan Anggaran

Sesuai dengan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (SP-DIPA) Tahun Anggaran 2015 Nomor DIPA-018.06.2.567275/2016, tanggal 7 Desember 2016, dengan Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan (018.06.09) dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 16.454.567.000,- , dengan Kegiatan Penjaminan Produk Hewan yang ASUH (1786) sebesar Rp. 10.313.607.000,-, realisasi anggaran sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp. 10.164.013.472,- atau 98.55%. Dukungan manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan (1787), dengan anggaran sebesar Rp. 6.140.960.000,-, realisasi anggaran sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 6.042.704.677,- atau 98.40%. Total penyerapan anggaran tahun 2016 sebesar Rp 16.206.718.149,- atau 98.49%, Sisa anggaran Tahun 2016 sebesar Rp. 247.848.851,- atau 1.51%. Penyerapan Anggaran Tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan dengan capaian anggaran Tahun Anggaran 2015, Secara rinci realisasi data keuangan yang dikelola Balai dalam Tahun Anggaran 2016 dapat dilihat pada Tabel 14

Tabel 12. Data Realisasi Keuangan yang dikelola BPMSPH per Kegiatan pada Tahun Anggaran 2016

AKUN	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	SISA	%
018,06,09	PROGRAM PEMENUHAN PANGAN ASAL TERNAK DAN AGRIBISNIS PETERNAKAN	16.454.567.000	16.206.718.149	247.848.851	98.49
1786	PENJAMINAN PRODUK HEWAN YANG ASUH	10.313.607.000	10.164.013.472	149.593.528	98.55
1787	DUKUNGAN MANAJEMEN DAN DUKUNGAN TEKNIS LAINNYA DITJEN PETERNAKAN	6.140.960.000.	6.042.704.677	98.255.323	98.40

Perbandingan antara capaian kinerja BPMSPH Tahun Anggaran 2015 dan Kinerja Tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 13. Capaian Kinerja BPMSPH TA 2015 dan TA 2016

NO	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN KINERJA					
			TA 2015			TA 2016		
			Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan	Terlaksananya pengujian keamanan dan mutu produk hewan	11000 sampel	17498 sampel	159.07	12.000	23.969	199.74
2	Bimbingan Teknis Lab Daerah	Terlaksananya bimbingan teknis laboratorium daerah	31 lab	32 lab	103.23	31 lab	32 lab	103.23
3	Pengembangan teknis dan metoda pemeriksaan dan pengujian keamanan dan mutu produk hewan	Tersedianya pengembangan teknis dan metoda pemeriksaan dan pengujian keamanan dan mutu produk hewan	5 metode uji	5 metode uji	100	5 metode uji	6 metode uji	120
4	Sertifikasi pengujian keamanan dan mutu produk hewan	Tersedianya sertifikat pengujian keamanan dan mutu produk hewan	765 sertifikat	849 sertifikat	110.98	600 sertifikat	647 sertifikat	107.83
5	Surveilans Zoonosis Produk Hewan	Terlaksananya Surveilans Zoonosis Produk Hewan	-	-	-	200 sampel	346 sampel	173.83

Secara umum capaian kinerja diatas 100% yang meliputi Capaian Visi, Misi dan Tujuan Kegiatan Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan diukur dari tingkat capaian 4 (empat) sasaran strategis. Besarnya capaian empat sasaran strategis Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan dengan empat indikator adalah 103 % s.d 199.74 %, atau capaian rata-

ratanya 140.76 %. Nilai ini termasuk dalam kategori sangat berhasil. Bila dibandingkan dengan kinerja tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 22.44 %.

3.4 Capaian Kinerja Lainnya

3.4.1. Peningkatan SDM

Untuk menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan, keahlian dan keterampilan SDM telah dilakukan berbagai jenis pelatihan terhadap tenaga teknis (penguji) medik, paramedik dan Pengawas Mutu Hasil Pertanian (PMHP) didalam maupun diluar negeri. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, seluruh pegawai telah diberikan tugas masing-masing (dalam uraian tugas) sesuai dengan keahliannya. Data pegawai yang mengikuti pendidikan dan pelatihan pada tahun 2016 dapat dilihat pada lampiran.

BPMSPH sebagai laboratorium rujukan nasional bidang kesmavet merasa perlu mempersiapkan diri sebagai laboratorium penyedia uji profisiensi mengingat persyaratan internasional mengenai laboratorium rujukan adalah laboratorium tersebut harus mampu menyediakan dan atau menyelenggarakan uji profisiensi yang menjadi bidangnya. ISO/ IEC 17043:2010 merupakan standar yang ditetapkan untuk kompetensi penyedia jasa skema uji profisiensi dan untuk pengembangan dan pengoperasian skema uji profisiensi. Persyaratan ini dapat digunakan untuk semua jenis uji profisiensi, dan sebagai dasar untuk persyaratan teknis khusus untuk uji profisiensi bidang spesifik. Dalam rangka meningkatkan penerapan manajemen mutu pelayana di BPMSPH perlu dilakukan upgrade terhadap system mutu ISO 9001 yang sudah diterapkan, maka pada tahun 2016 dilaksanakan Sosialisasi ISO 9001 : 2015 yang diikuti oleh 30 staf teknis dan administrasi BPMSPH.

3.4.2. Peralatan

Dalam rangka menunjang kemampuan dalam melaksanakan pemeriksaan dan pengujian mutu produk hewan pada tahun 2016 telah dilaksanakan pengadaan peralatan laboratorium yaitu Hidrolisis System.

3.4.3. Pelayanan

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada pelanggan (customer) BPMSPH mencoba bersikap transparan dengan memberikan informasi sebanyak -banyaknya mengenai kegiatan yang dilakukan. Standar pelayanan mengacu pada ISO/IEC :9001:2008, ISO/IEC :17025:2008. Pada tahun 2016 dilakukan proses surveilans ISO 9001 : 2008 dengan hasil bahwa sertifikat masih dapat dipertahankan.

Sejak memperoleh akreditasi di tahun 2005, BPMSPH selalu mengikuti kegiatan uji profisiensi yang diselenggarakan KAN. Pada Tahun 2016 BPMSPH mengikuti uji profisiensi lingkup cemaran mikroba diantaranya tpc, E.coli dan salmonella, dan fisikokimia untuk pengujian pewarna sudan kualitatif dan proksimat. Dari hasil dinyatakan seluruh ruang lingkup yang diikuti inlier. Selain itu, BPMSPH mengikuti program profisiensi Internasional yaitu Profisiensi Test Australia, untuk lingkup Salmonella, Listeria monocytogenes, Bacillus Cereus Bakteri Thermofilik. Dan Profisiensi Test Uni Eropa untuk Clostridium prefingens dan Logam Berat. Semua ruang lingkup yang diikuti dinyatakan inlier. Hal ini merupakan keberhasilan yang baik dari BPMSPH dalam upaya memberikan jaminan mutu hasil pengujian dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada pelanggan.

3.4.4. Ketepatan Wilayah yang dilaksanakan Monitoring dan Surveilans

Ketepatan Wilayah yang dilaksanakan Monitoring dan Surveilans Wilayah yang dilaksanakan pengambilan sampling sesuai dengan target yaitu Targetnya 32 Provinsi jadi sudah sesuai yang direncanakan dari awal dengan harapan dengan tepatnya wilayah tersebut bisa menggambarkan kondisi Hygiene dan Sanitasi serta keamanan dan mutu dari produk hewan yang beredar diseluruh Indonesia.

3.4.5. Jumlah sampel dan sampel uji melebihi target

Jumlah sampel dan sampel uji melebihi target baik yang sampel aktif maupun pasif.

3.4.6. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari jasa pengujian melebihi target.

Target PNBP tahun 2016 Rp. 400.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp 359.819.265,- atau 89.95 %. Tidak tercapainya target PNBP ini disebabkan terlambatnya pelaksanaan pengujian pada tahun ini.

3.5. Akuntabilitas Keuangan

1. Alokasi Anggaran.

Anggaran Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan Tahun 2016 sebesar Rp 16.454.567.000,-. Dibandingkan anggaran tahun sebelumnya yaitu Rp. 45.790.278.000,- terdapat penurunan 64.07 %.

2. Realisasi Keuangan .

Realisasi anggaran Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 16.205.526.649,- atau 98,49 % dari total anggaran Rp 16.454.567.000,-. Realisasi anggaran per Kegiatan dan Output adalah sebagai berikut :

3. Realisasi Per Kegiatan

Berdasarkan alokasi anggaran per kegiatan, realisasi anggarannya sebagai berikut: realisasi kegiatan Penjaminan Produk Hewan yang ASUH dan Berdaya Saing sebesar Rp. 10.161.590.272,- atau tercapai 98,53% dari pagu Rp. 10.313.607.000,-. Sedangkan realisasi kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan sebesar Rp 6.043.936.377,- atau tercapai 98,42 % dari pagu Rp. 6.140.960.000,-

4. Realisasi Per Jenis Belanja

Berdasarkan alokasi anggaran per jenis belanja realisasi anggarannya sebagai berikut : realisasi belanja pegawai sebesar 98.33% atau Rp. 3,168,727,479,- dari pagu sebesar 3,222,437,000,-; belanja barang sebesar 98.84% atau Rp. 10,560,337,014,- dari pagu sebesar Rp. 10,683,300,000,-; belanja modal sebesar 96,25 % atau 2,453,123,158,- dari pagu sebesar 2,548,830,000,-

5. Realisasi Per Output

Realisasi anggaran per output dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan terealisasi sebesar 98.95 % atau Rp. 3,130,154,047,- dari pagu sebesar Rp. 3,163,229,000,-;
- 2) Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemaran Mikroba terealisasi sebesar 99.38 % atau Rp. 1,160.766.450,- dari pagu sebesar Rp. 1,168,000,000,-;
- 3) Penguatan Manajemen Lab Kesmavet terealisasi sebesar 99.25% atau Rp. 1,380.541.863,- dari pagu sebesar Rp. 1,390,937,000,-;
- 4) Pengadaan Sarana dan Prasarana Lab Kesmavet terealisasi sebesar 99.30% atau Rp. 334,194,500,- dari pagu sebesar Rp. 336,540,000,-;
- 5) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Lab Kesmavet terealisasi sebesar 99.71% atau Rp. 1,383,557,763 ,- dari pagu sebesar Rp. 1,387,616,00,-;
- 6) Fasilitasi PNBPN Lab Kesmavet terealisasi sebesar 66.08% atau Rp 148,008,450,- dari pagu sebesar Rp. 223,980,000,-;
- 7) Peningkatan Kapasitas SDM Lab. Kesmavet terealisasi sebesar 99,91% atau Rp. 229,418,781,- dari pagu sebesar Rp. 229,630,000,-;
- 8) Koordinasi Teknis Pengawasan Kesmavet terealisasi sebesar 98.39% atau Rp. 212,859,080,- dari pagu sebesar Rp. 216,345,000,-;
- 9) Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi terealisasi sebesar 100 % atau Rp. 199,100,000,- dari pagu sebesar Rp. 199.100.000,-;
- 10) Peralatan dan Fasilitas Perkantoran terealisasi sebesar 99.15% atau Rp. 1,753,275,538,- dari pagu sebesar Rp. 1,768,390,000,-;
- 11) Perumusan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan terealisasi sebesar 99.32% atau Rp 144,048,480,- dari pagu sebesar Rp. 145,029,000,-;
- 12) Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan terealisasi terealisasi sebesar 97.52% atau Rp 107,375,896,- dari pagu sebesar Rp. 110,085,000,-;
- 13) Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan serta Penatausahaan BMN terealisasi sebesar 99.12% atau Rp 75,334,063,- dari pagu sebesar Rp. 76,000,000,-;

- 14) Ketatalaksanaan Organisasi, Kepegawaian, Hukum serta Tata Usaha terealisasi sebesar 94.79% atau Rp 552,437,005,- dari pagu sebesar Rp. 582,773,000,-; dan
- 15) Layanan Perkantoran terealisasi sebesar 98.81% atau Rp 5,161,958,933,- dari pagu sebesar Rp. 5,224,273,000,-;
- 16) Peralatan dan Fasilitas Perkantoran terealisasi sebesar 100% atau Rp. 2.800.000,- dari pagu sebesar Rp. 2.800.000,-.

Apabila dilihat dari kinerja realisasi keuangan BPMSPH Tahun 2016 sebesar 98.49% (berhasil), mengalami peningkatan dibandingkan serapan anggaran tahun sebelumnya sebesar 94.43 %.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Secara umum kinerja Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi produk Hewan pada Tahun 2016 ditunjukkan dengan keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Capaian kinerja diuraikan sebagai berikut:

1. Capaian 4 (empat) sasaran strategis Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi produk Hewan terealisasi antara 107.83% s.d 199.74%. Apabila dirata-ratakan realisasi target dengan empat indikator, maka rata-rata terealisasi 140.76 % atau masuk dalam kategori sangat berhasil.
2. Pengujian Mutu Produk Peternakan telah terealisasi sebanyak 23.969 sampel. Hal ini telah memenuhi capaian target yang ditetapkan yaitu sebesar 199.74%, sehingga ukuran keberhasilan dapat dikatakan capaian sangat berhasil (>100%) Capaian pengujian Tahun 2016 meningkat cukup tinggi ini, juga telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 12.000 sampel.
3. Bimbingan teknis laboratorium dari target 31 lab di seluruh wilayah kerja BPMSPH, telah tercapai sebanyak 32 unit kerja/ laboratorium (103%) sehingga dapat dinilai sangat berhasil (>100%). Hal ini sama jika dibandingkan dengan capaian Bimbingan Teknis Laboratorium Kesmavet Tahun 2015 sebesar 103.%. Dengan capaian yang baik ini, maka perlu dipertimbangkan untuk tetap mempertahankan target tersebut pada tahun 2017.
4. Prosentase Capaian Pengembangan Teknis dan Metoda Pengujian Tahun 2016 sebanyak 6 (lima) metode pengujian (120%) sehingga dinilai sangat berhasil, hal ini sama dengan capaian pada tahun sebelumnya (120 %), maka perlu dipertimbangkan untuk tetap mempertahankan target tersebut pada tahun 2017.
5. Pada Tahun 2016 telah diterbitkan sertifikat hasil pengujian sebanyak 647 sertifikat 107.83% dari target 600 sertifikat), hal ini dapat dinilai sangat berhasil.
6. Serapan anggaran sebesar 98.49% hal ini dapat dinilai berhasil. Adanya peningkatan capaian dibandingkan dengan Tahun Anggaran 2014, dimana serapan anggaran mencapai 94.36%.

4.2. Rencana Tindak Lanjut.

Dalam upaya memperkuat pencapaian Kegiatan Penjaminan Pangan Asal Hewan yang ASUH serta Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan Non Pangan pada Tahun 2016 melalui Pemeriksaan, Pengujian dan Sertifikasi Keamanan dan Mutu Produk Hewan, maka beberapa kegiatan yang akan dilakukan antara lain :

- a. Mengembangkan teknik dan metode, standard operasional prosedur dan penerapan sistem mutu dan sistem informasi laboratorium;
- b. Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana Balai yang telah tersedia antara lain Gedung Laboratorium BPMSPH dan Pusat Bimbingan Teknis Kompetensi Kesmavet;
- c. Meningkatkan jumlah dan kompetensi sumberdaya manusia secara bertahap melalui pendidikan dan atau pelatihan baik didalam maupun diluar negeri;
- d. Memantapkan landasan operasional balai, pedoman dan tata cara pengujian keamanan dan mutu produk hewan melalui Peraturan Menteri Pertanian;
- e. Meningkatkan koordinasi dengan Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner, Dinas Terkait, Perguruan Tinggi, dan stakeholders lainnya;
- f. Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait melalui jejaring kerja laboratorium;



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI PRODUK HEWAN

Jl. Pemuda No. 29A Bogor 16161
Telepon (0251) 8377111, 8353712 Faksimili (0251) 8353712

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rr. Endang Ekowati

Jabatan : Kepala Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan
(BPMSPH) Bogor

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, Oktober 2016

Kepala Balai,

Rr. Endang Ekowati

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rr. Endang Ekowati

Jabatan : Kepala Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan (BPMSPH) Bogor

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : I Ketut Diarmita

Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

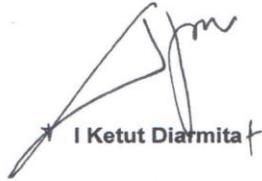
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Oktober 2016

Pihak Kedua,


I Ketut Diarmita

Pihak Pertama,


Rr. Endang Ekowati

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016
KEPALA BALAI PENGUJIAN MUTU
DAN SERTIFIKASI PRODUK HEWAN (BPMSPH) BOGOR
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

I. Kinerja Bulanan dan Triwulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp 16.454.567.000,- (Enam belas milyar empat ratus lima puluh empat juta lima ratus enampuluh tujuh ribu rupiah),
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif sampai bulan ke I (7,5%), II (16,7%), III (29,2%), IV(47,5%), V (62,5%), VI (80%), VII (85%), VIII (87,2%), IX (90,0%), X (92,2%), XI (93,2%), XII (95,0%)
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik Bulanan
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN) : -

II. Kinerja Tahunan

1. Sasaran Program, Indikator dan Target Kinerja

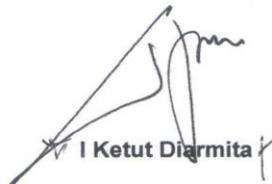
No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	
1.	Penjaminan Produk Hewan yang Asuh dan Berdaya Saing	1. Pengujian dan Sertifikasi Keamanan dan Mutu Produk Hewan	12.000	Sampel
		2. Bimbingan Teknis Lab Kesmavet	31	Lab
		3. Pengembangan Teknis dan Metode Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan	5	Metode
		4. Sertifikasi Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan	600	Sertifikat
		5. Surveilans Zoonosis Produk Hewan	200	Sampel
2.	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	13	Dokumen

III. Alokasi anggaran

	Kegiatan	Anggaran
1. 1786	Penjaminan Produk Hewan yang ASUH dan Berdaya Saing	Rp 10.313.607.000,-
2. 1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Rp 6.140.960.000,-
	Jumlah	Rp. 16.454.567.000,-
Terbilang : (Enam belas milyar empat ratus lima puluh empat juta lima ratus enam puluh tujuh ribu rupiah)		

Jakarta, Oktober 2016

Pihak Kedua,


I Ketut Darmita

Pihak Pertama,


Rr. Endang Ekowati

**CAPAIAN KINERJA
BALAI PENGUJIAN MUTU DAN SERTIFIKASI PRODUK HEWAN
TAHUN ANGGARAN 2016**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Triwulan I (B 04)			Triwulan II (B 06)			Triwulan III (B 06)			Triwulan IV (B 12)		
		Target B 03	Realisasi B 03	%	Target B 06	Realisasi B 06	%	Target B 09	Realisasi B 09	%	Target B 12	Realisasi B 12	%
Penjaminan Produk Hewan yang ASUH dan Berdaya Saing	Pemeriksaan dan Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan	2.500 Sampel	2.818 Sampel	112.76 %	6.000 Sampel	11.931 Sampel	198.85 %	9.500 Sampel	23.3183 Sampel	244.03 %	12.000 Sampel	23.969 Sampel	199.74 %
	Bimbingan Teknis Laboratorium Kesmavet	5 Lab	10 Lab	200 %	10 Lab	31 Lab	310 %	24 Lab	31 Lab	129.17 %	31 Lab	32 Lab	103.22 %
	Pengembangan teknis dan Metode Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan	1 Metode Uji	1 Metode Uji	100 %	2 Metode Uji	3 Metode Uji	150 %	4 Metode Uji	4 Metode Uji	100 %	5 Metode Uji	6 Metode Uji	120 %

	Sertifikasi Pengujian Keamanan dan Mutu Produk Hewan	60 Sertifikat	0 Sertifikat	0 %	200 Sertifikat	214 Sertifikat	107 %	400 Sertifikat	383 Sertifikat	95.75 %	600 Sertifikat	647 Sertifikat	107.83 %
	Surveillance Zoonosis Produk Hewan	20 Sampel	20 Sampel	100 %	60 Sampel	20 Sampel	33.33 %	120 Sampel	132 Sampel	110.00 %	200 Sampel	346 Sampel	173.00 %
Dukungan Manajemn dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan		3 Dokumen	4 Dokumen	133.33%	4 Dokumen	8 Dokumen	200.00 %	12 Dokumen	12 Dokumen	100.00 %	13 Dokumen	13 Dokumen	100.00 %

Lampiran 3.

RINCIAN JUMLAH SAMPEL PENGUJIAN TAHUN 2015

No.	Jenis Pengujian	Jumlah Sampel			
		Target Uji		Realisasi	
		Sampel	Sampel Uji	Sampel	Sampel Uji
I.	Residu Antibiotik	1450	2700	2148	8557
1	Uji tapis skreening (PS's, TC's, ML's, AG's)			2103	8412
2	Pengujian Residu Sulfa			5	5
3	Pengujian Residu Chloramphenicol			1	1
4	Nitrofurantoin (AOZ, AMOZ)			0	0
5	Anthelmentik			100	100
4	Konfirmasi PC's			0	0
5	Konfirmasi TC's			3	3
6	Konfirmasi ML's			25	25
7	Konfirmasi AG's			11	11
8	Konfirmasi Golongan Sulfa			0	0
9	Konfirmasi Enrofloksasin			0	0
II	Cemaran Mikroba	1520	3540	9148	9148
11	TPC			1742	1742
12	<i>E. coli</i>			1758	1758
13	<i>F. coliform</i>			1599	1599
14	<i>Salmonella sp.</i>			1840	1840
15	<i>Staphylococcus sp.</i>			1654	1654
16	Khamir			0	0
17	Kapang			0	0
18	<i>Clostridium perfringens</i>			3	3
19	<i>Camphylobacter</i>			68	68
20	<i>Enterobacteriaceae</i>			40	40
21	<i>Listeria monocytogenes</i>			98	98
22	<i>Bacillus cereus</i>			0	0
23	<i>Clostridium botulinum</i>			0	0
24	<i>Salmonella enteritidis</i>			346	346
III	Fisiko Kimia	1030	2600	5719	6264
A	Residu Hormon	230		1189	1189
25	TBA			788	788
26	DES			46	46
27	Zeranol			189	189
28	MGA			150	150

29	Salbutamol/ Clenbuterol			16	16
30	Ractophamin			0	0
B	Residu Bahan Pengawet/Kimia	250		1429	1933
29	Uji Formalin			870	870
30	Sudan Red (I, II, III, IV)			168	672
31	Uji Borax			338	338
32	Nitrit			53	53
C	Identifikasi Spesies	250		723	735
33	Identifikasi Spesies			723	723
34	Identifikasi Spesies dengan PCR			12	12
D	Aflatoxin	100		222	222
E	Proksimat	50		110	139
35	Uji Fisik			15	44
36	Awal Pembusukan			0	0
37	Kadar Lemak			17	17
38	Kadar Air			12	12
39	Kadar Abu			8	8
40	Kadar Protein			18	18
41	Total Mineral			0	0
42	Laktosa			7	7
43	Konsistensi			2	2
44	pH			3	3
45	Candling			0	0
46	Tinggi Kantung Hawa			0	0
47	Indeks Kuning Telur			2	2
48	Indeks Albumin			2	2
49	Keasaman (<i>Acidity</i>)			6	6
	Uji Alkohol			0	0
	Asam Lemak			0	0
50	<i>Insolubility Index</i>			7	7
	Titration Keasaman			0	0
51	Kesempurnaan Pengeluaran Darah			11	11
F	Residu Logam Berat	150		1888	1888
51	Residu Pb			482	482
52	Residu Cd			464	464
53	Residu Hg			476	476
54	Residu As			460	460
55	Residu Cu			1	1
56	Residu Zn			0	0
57	Residu Fe			0	0

58	Residu Mn			0	0
59	Residu Cr			5	5
60	Residu Se			0	0
61	Residu Sn			0	0
G	Pestisida			158	158
62	Organochlorin			0	0
63	Organophosphate			158	158
		4850	12000	17498	23969

Lampiran 4

**DATA REALISASI KEUANGAN YANG DIKELOLA BPMSPH PER KEGIATAN
TAHUN ANGGARAN 2015**

AKUN	PROGRAM/ KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	SISA	%
018,06,09	PROGRAM PEMENUHAN PANGAN ASAL TERNAK DAN AGRIBISNIS PETERNAKAN	16.454.567.000	16.206.718.149	247.848.851	98.49
1786	PENJAMINAN PRODUK HEWAN YANG ASUH	10.313.607.000	10.164.013.472	149.593.528	98.55
1787	DUKUNGAN MANAJEMEN DAN DUKUNGAN TEKNIS LAINNYA DITJEN PETERNAKAN	6.140.960.000.	6.042.704.677	98.255.323	98.40

Kode	Eselon1-Program/Kegiatan/Output	Finansial		
		DIPA	Realisasi	%
0180609	DITJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal	16,454,567,000	16,206,718,149	98.49
1786	<i>Penjaminan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal)</i>	<i>10,313,607,000</i>	<i>10,164,013,472</i>	<i>98.55</i>
1786117	Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan	3,163,229,000	3,130,154,047	98.95
1786118	Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemaran Mikroba	1,168,000,000	1,161,998,150	99.49
1786121	Penguatan Manajemen Lab. Kesmavet	1,390,937,000	1,381,733,363	99.34
1786122	Pengadaan Sarana dan Prasarana Lab. Kesmavet	336,540,000	334,194,500	99.30
	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Lab.	1,387,616,000	1,383,557,763	99.71

1786123	Kesmavet			
1786124	Fasilitasi PNBPN Lab. Kesmavet	223,980,000	148,008,450	66.08
1786129	Peningkatan Kapasitas SDM Pengawas Kesmavet	229,630,000	229,418,781	99.91
1786130	Koordinasi Teknis Pengawasan Kesmavet	216,345,000	212,859,080	98.39
1786134	Surveillance Zoonosis Produk Hewan	229,840,000	229,713,800	99.95
1786996	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	199,100,000	199,100,000	100.00
1786997	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	1,768,390,000	1,753,275,538	99.15
1787	<i>Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan</i>	6,140,960,000	6,042,704,677	98.40
1787020	Perumusan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan	145,029,000	144,039,280	99.32
1787021	Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan	110,085,000	106,135,396	96.41
1787022	Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan serta Penatausahaan Barang Milik Negara	76,000,000	75,334,063	99.12
1787023	Ketatalaksanaan Organisasi Kepegawaian, Hukum serta Tata Usaha	582,773,000	552,437,005	94.79
1787994	Layanan Perkantoran	5,224,273,000	5,161,958,933	98.81
1787997	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	2,800,000	2,800,000	100.00

Lampiran 5

DAFTAR PUBLIC AWARENESS TAHUN 2016

NO	KEGIATAN	TEMPAT	TANGGAL	PETUGAS
1	Pameran Agrinex 2016	JCC – Jakarta Pusat	1. 1 April 2016 2. 2 April 2016 3. 3 April 2016 4. 1 April 2016 5. 1 April 2016	- Drh. Agus T.W - Drh. Thufeil. Y - Attya Asuh. I - Atzhar Rezha. S - Drh. Khanti P.R - Atzhar Rezha. S - M. Iqbal Zein - Drh.Rr.Endang
2	Pameran Hari Susu Nusantara	Gd. Graha Samanta krida, Universitas Brawijaya	1. 31 Mei – 1 Juni 2016 2. 31 Mei – 3 Juni 2016	- Ading W - Andi S - Drh.Rr.Endang Ekowati
3	Public Awareness	Halaman kantor Walikota Jakarta Pusat	10 Juni 2016	- Drh.Rr.Endang Ekowati - Erwin Yussuf - Fitri A
4	Public Awareness	Halaman Kantor Walikota Depok	17 Juni 2016	- Dini Tri M - Atzhar Rezha - Drh.Rr.Endang Ekowati
5	Public Awareness	Halaman Gd. Pusat Pemerintahan Walikota Tangerang	28 Juni 2016	- Ading W - Metrizal
6	Pameran Indo Livestock	JCC - Jakpus	27 Juli 2016	- Asep Saepudin - Drh. Ery Novarieta

7	Public Awareness	Al – azhar Sentra Premier Jakarta Timur	8 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Drh. Agus TW - Andi S - Drh.Rr.Anik - Drh.Eko Nur - Atzhar Rezha - Erwin Yussuf - Drh.Ika Kartika - M.Iwan DZ - Drh.Kanti Puji - Komarudin - Drh.Hastuti KR - Drh.Nuraini T - Dr.Drh.Puji R - Riska Desi - Drh.Tufeil - Drh.woro - Drh.Rr.Endang Ekowati
8	Pameran Hari Pangan sedunia	Boyolali	27 – 30 Oktober 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Ading w - Komarudin - ErwinYussuf - Kudung Suroso
9	Public Awareness	Komplek Perkantoran pemkot Cimahi	21 November 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Drh.Rr.Endang Ekowati - Atzhar Rezha S